



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1388/2022
TENTANG
STANDAR PELAYANAN MINIMUM POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 8 ayat (10) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Minimum Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

- 2012 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1046);
 6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1539);
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMUM POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALEMBANG.

KESATU : Standar Pelayanan Minimum Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang yang selanjutnya disebut SPM Poltekkes Kemenkes Palembang tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : SPM Poltekkes Kemenkes Palembang sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan bagi Poltekkes Kemenkes Palembang dalam pemberian pelayanan pendidikan.

KETIGA : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan Menteri ini dilakukan oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan.

- KEEMPAT : Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA, Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan dapat melibatkan organisasi profesi terkait sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 September 2022

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1388/2022
TENTANG
STANDAR PELAYANAN MINIMUM
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN PALEMBANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 220/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, diatur bahwa Badan Layanan Umum (BLU) merupakan instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, serta penerapan praktik bisnis yang sehat.

Pola Pengelolaan Keuangan BLU yang selanjutnya disebut PPK-BLU, merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa mengelola keuangan dengan PPK-BLU harus memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Persyaratan administratif berupa dokumen, salah satunya adalah Standar

Pelayanan Minimum (SPM) yang berisi spesifikasi teknis mengenai tolok ukur layanan minimum yang diberikan oleh BLU kepada masyarakat.

Poltekkes Kemenkes Palembang merupakan institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mempunyai tugas untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kesehatan profesional bidang kesehatan pada Program Diploma Tiga, Program Sarjana Terapan dan Program Profesi, yang terdiri atas beberapa disiplin ilmu atau jurusan antara lain Jurusan Keperawatan, Jurusan Gizi, Jurusan Kebidanan, Jurusan Farmasi, Jurusan Kesehatan Gigi, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, dan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pencapaian

Dalam melaksanakan tugas Tridharma Perguruan Tinggi, Poltekkes Kemenkes Palembang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan bermartabat di tingkat nasional tahun 2024”.

Definisi Operasional Visi:

1. Unggul:

- a. Memiliki kemampuan membangun ekosistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang kesehatan komunitas dan kesehatan komplementer.
- b. Memiliki kemampuan menghasilkan karya inovatif melalui penelitian yang bereputasi nasional dan internasional.
- c. Memiliki kemampuan tata kelola yang efektif, efisien dan mendapatkan pengakuan yang berstandar nasional.

2. Bermartabat:

- a. Mendapatkan pengakuan setara dengan institusi pendidikan sejenis pada tingkatan tertinggi secara nasional.
- b. Mendapat pengakuan terbaik dari pengguna lulusan terkait etika dan moral dari lulusan.
- c. Terbebas dari tindakan pelanggaran hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Misi:

Untuk mencapai visi tersebut maka misi Poltekkes Kemenkes Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dengan menanamkan nilai etik dan moral sesuai perkembangan IPTEK.
2. Menyelenggarakan tata kelola institusi yang baik melalui pemanfaatan teknologi informasi.
3. Meningkatkan kemitraan untuk pengembangan institusi.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, terampil, berjiwa *entrepreneur*, unggul dan berdaya saing.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah.
3. Menyelenggarakan layanan akademik dan non akademik yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien berbasis teknologi informasi.
4. Menghasilkan kerjasama berkualitas dan berkelanjutan untuk pengembangan institusi.

Sasaran:

1. Dihasilkannya lulusan yang berakhlak mulia, terampil, berjiwa *entrepreneur*, unggul dan berdaya saing.
2. Dihasilkannya penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah kesehatan masyarakat.
3. Dihasilkannya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional.
4. Terpenuhinya kebutuhan SDM, sarana dan prasarana yang berkualitas untuk terselenggaranya layanan akademik dan non akademik yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
5. Dihasilkannya kerjasama yang berkelanjutan untuk pengembangan institusi.

Strategi:

Strategi Pencapaian Visi dan Misi

1. Peningkatan pengelolaan rekrutmen mahasiswa baru.
2. Peningkatan peran dan kapasitas mahasiswa.
3. Peningkatan kualitas pembelajaran mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan.
5. Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Eksternal (SPME).

6. Mengembangkan kegiatan yang menunjang iklim dan suasana akademik.
7. Peningkatan pengelolaan penelitian sesuai SN-DIKTI.
8. Peningkatan pengelolaan pengabdian kepada masyarakat.
9. Peningkatan publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian dan pengabmas.
10. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
11. Pengembangan program studi baru.
12. Peningkatan tata kelola sumber daya untuk layanan non akademik yang transparan, efektif, dan efisien berbasis teknologi informasi.
13. Peningkatan mutu layanan kepada masyarakat dan serapan lulusan.

Visi dan Misi organisasi Poltekkes Kemenkes Palembang, secara jelas menunjukkan upaya dari Poltekkes Kemenkes Palembang dalam rangka mengembangkan cita-cita dan harapan untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada upaya penciptaan tenaga kesehatan yang handal, profesional dan mampu secara sistematis, terarah, berkualitas dalam rangka menghasilkan tenaga kesehatan Keperawatan, Gizi, Kebidanan, Farmasi, Kesehatan Gigi, Teknologi Laboratorium Medis, dan Kesehatan Lingkungan serta Pengawasan Epidemiologi.

Poltekkes Kemenkes Palembang dalam mencapai visi dan misi menyusun Rencana Strategis 5 (lima) tahunan, yang dalam implementasi program dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimum (SPM). Penyusunan Standar Pelayanan Minimum (SPM) didasarkan pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/26/M.PAN/2004 tentang Petunjuk Teknis Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik dijelaskan bahwa setiap unit pelayanan instansi pemerintah diwajibkan untuk menyusun Standar Pelayanan Minimum. Penyelenggaraan institusi pendidikan dengan PPK-BLU diharapkan dapat memberikan kepastian terhadap sistem pengelolaan keuangan secara mandiri, fleksibel, transparan, efektif dan efisien serta penerapan praktik bisnis sehat yang *non-profit oriented* sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mutu lulusan.

Penyusunan Standar Pelayanan Minimum (SPM) pada Poltekkes Kemenkes Palembang sebagai institusi pendidikan didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang meliputi: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi pembelajaran, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pembelajaran, (5) standar dosen dan tenaga kependidikan, (6) sarana dan prasarana pembelajaran, (7) standar pengelolaan pembelajaran, dan (8) standar pembiayaan pembelajaran serta standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Poltekkes Kemenkes Palembang dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di bidang pendidikan telah mempersiapkan diri menjadi Badan Layanan Umum atau BLU yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Standar Pelayanan Minimum (SPM) pada penyelenggaraan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palembang adalah pedoman penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat dalam menerima layanan pendidikan. SPM juga sebagai alat monitoring dan peningkatan kinerja, untuk menentukan alokasi anggaran, menjamin akuntabilitas, transparansi, dan standarisasi penyelenggaraan pendidikan.

SPM menjadi acuan seluruh pusat dan unit kerja yang berada di Poltekkes Kemenkes Palembang melakukan monitoring pengawasan dan sekaligus juga untuk melakukan perbaikan berkelanjutan mulai dari kegiatan penerimaan mahasiswa baru sampai menghasilkan lulusan. Setiap personel di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang harus berorientasi pada pekerjaannya secara cermat, cepat, dan tepat waktu, sehingga adanya jaminan terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan.

C. Tujuan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimum

1. Terjaminnya hak komponen pendidikan untuk menerima suatu pelayanan dasar dari institusi pendidikan.
2. Menjadi alat untuk menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam menyediakan suatu pelayanan dasar, sehingga SPM dapat menjadi dasar menentukan kebutuhan pembiayaan pendidikan.
3. Menjadi landasan dalam menentukan pertimbangan keuangan dan/atau bantuan lain yang lebih adil dan transparan.

4. Menjadi dasar dalam menentukan anggaran kinerja berbasis manajemen kinerja. SPM dapat dijadikan dasar dalam alokasi anggaran pendidikan dengan tujuan yang lebih terstruktur. SPM dapat menjadi alat untuk meningkatkan akuntabilitas institusi pendidikan terhadap masyarakat. Sebaliknya masyarakat dapat mengukur sejauh mana institusi pendidikan dapat memenuhi kewajibannya dalam menyediakan pelayanan publik.
5. Memperjelas tugas pokok institusi pendidikan dan mendorong terwujudnya *check and balances* yang efektif.
6. Mendorong transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Kondisi saat ini, Poltekkes Kemenkes Palembang telah menerapkan 8 (delapan) komponen Standar Nasional Pendidikan serta dalam penyelenggaraan pendidikannya mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Poltekkes Kemenkes Palembang mempunyai prestasi di bidang pelayanan pendidikan dengan memiliki akreditasi BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan LAM-PTKes (Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan) pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022, yaitu:

1. Institusi Pendidikan memperoleh Akreditasi B.
2. 3 (tiga) Program Studi Program Diploma Tiga memperoleh Akreditasi A (Unggul), yaitu: Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Lubuklinggau, dan Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga.
3. 7 (tujuh) Program Studi Program Diploma Tiga memperoleh Akreditasi B (Baik Sekali), yaitu: Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Palembang, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Baturaja, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Lahat, Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Palembang, Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Muara Enim, Program Studi Farmasi Program Diploma Tiga, Program Studi Sanitasi Program Diploma Tiga.
4. 3 (tiga) Program Studi Sarjana Terapan memperoleh Akreditasi B, yaitu: Program Studi Keperawatan Program Sarjana Terapan,

Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan, dan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan.

5. Program Studi yang baru diselenggarakan di Poltekkes Kemenkes Palembang yaitu Program Studi Teknologi Laboratorium Kesehatan Program Sarjana Terapan, Program Studi Pengawasan Epidemiologi Program Diploma terakreditasi, dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi berstatus terakreditasi Baik Sekali.

Pada tahun 2018, 3 (tiga) Perguruan Tinggi Kesehatan Daerah (PT Kesda) bergabung dengan Poltekkes Kemenkes Palembang, yaitu: Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lahat menjadi Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Lahat, Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Muara Enim menjadi Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Muara Enim, dan Akademi Kesehatan Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menjadi Jurusan Kesehatan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal disebutkan bahwa Standar Pelayanan Minimal, yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Jenis pelayanan dasar yang dimaksud adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimum, dan mutu pelayanan dasar adalah ukuran kuantitas dan kualitas barang dan/atau jasa kebutuhan dasar serta pemenuhannya secara minimum dalam Pelayanan Dasar sesuai standar teknis agar hidup secara layak. Jenis SPM yang dimaksud adalah SPM di bidang pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan. Mutu pelayanan pendidikan memuat sekurang-kurangnya standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.

Penyusunan Standar Pelayanan Minimum (SPM) didasarkan atas persyaratan-persyaratan dan target waktu penyelesaian layanan, sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/26/M.PAN/2/2004 tentang Petunjuk Teknis

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik maka dapat dikatakan bahwa setiap unit pelayanan instansi pemerintah wajib menyusun standar pelayanan masing-masing sesuai dengan tugas kewenangannya dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai jaminan kepastian bagi penerima pelayanan.

Tantangan untuk mencapai visi dan misi yang telah disebutkan di atas membuat Poltekkes Kemenkes Palembang harus berlari cepat mengimbangi arus globalisasi, era perdagangan bebas dengan sumber daya dan dana yang terbatas. Pengembangan unit usaha sebagai praktik bisnis yang sehat dengan pengelolaan secara profesional menjadi suatu kebutuhan dengan harapan dapat menghasilkan *income* untuk menunjang pembiayaan proses pendidikan dan peningkatan kesejahteraan bagi sivitas akademika.

Berdasarkan uraian di atas, terangkum bahwa tujuan penyusunan SPM pada penyelenggaraan pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan layanan pendidikan kepada masyarakat, jaminan pemenuhan hak masyarakat dalam menerima layanan pendidikan, sebagai alat monitoring dan peningkatan kinerja, untuk menentukan alokasi anggaran, menjamin akuntabilitas, transparansi, standarisasi penyelenggaraan pendidikan, serta terciptanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai suatu pedoman bagi Poltekkes Kemenkes Palembang, SPM ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja yang berada di jurusan termasuk program studi untuk melakukan monitoring kinerja dan mencari cara melakukan perbaikan berkelanjutan, mulai dari kegiatan penerimaan mahasiswa baru sampai menghasilkan lulusan. Setiap personal harus berorientasi pada budaya kerja yang berkualitas, penuh tanggung jawab melaksanakan pekerjaan dengan cermat, cepat, dan tepat waktu, sehingga ada jaminan terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan.

D. Daftar Istilah

1. Standar Pelayanan Minimum yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan minimum pada institusi pendidikan yang merupakan kewajiban Poltekkes Kemenkes Palembang pada setiap komponen pendidikan secara minimum.

2. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut pendidikan diploma adalah pendidikan tinggi di bidang kesehatan, yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian tertentu maksimal setara dengan program sarjana.
4. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, yang selanjutnya disebut Ditjen Nakes adalah unit Eselon I yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri serta mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang tenaga kesehatan.
5. Direktorat Penyediaan Tenaga Kesehatan adalah unit Eselon II yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan serta mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang penyediaan dan peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan.
6. Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disingkat Poltekkes Kemenkes adalah unit pelaksana teknis dalam bentuk perguruan tinggi yang melaksanakan tugas di bidang pendidikan vokasi bidang kesehatan.
7. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
8. Kualifikasi Akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
9. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
10. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

11. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
12. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
13. Struktur Kurikulum adalah pola dan susunan mata kuliah yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalaman muatan kurikulum setiap mata kuliah pada setiap program studi dituangkan ke dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban studi yang tercantum dalam struktur kurikulum.
14. Proses Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kegiatan tenaga pendidik, peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar pada program pendidikan.
15. Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
16. Tahun Akademik adalah satuan waktu kegiatan pendidikan yang terdiri dari 2 (dua) semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.
17. Komponen Standar Nasional Pendidikan adalah unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.
18. Komponen Standar Pelayanan Minimum (SPM) adalah unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup standar pelayanan perspektif pemangku kepentingan, manajemen, administrasi dan keuangan, proses pendidikan dan pengembangan, serta etos dan budaya kerja.

19. Indikator SPM adalah tolok ukur prestasi kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian SPM.
20. Pelayanan dasar di institusi pendidikan adalah jenis pelayanan publik yang mendasar dan mutlak untuk memenuhi kebutuhan komponen pendidikan dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
21. Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
22. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
23. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
24. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
25. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
26. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama 1 (satu) tahun.
27. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

BAB II

KOMPONEN STANDAR PELAYANAN MINIMUM

SPM Poltekkes Kemenkes Palembang mencakup jenis pelayanan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan layanan administrasi.

A. Pelayanan Pendidikan

Jenis pelayanan pendidikan mempunyai komponen yang meliputi:

1. Standar Kompetensi Lulusan

a. Persentase Lulusan Tepat Waktu

Lulusan tepat waktu adalah persentase mahasiswa yang lulus dalam jangka waktu studi minimum yang dipersyaratkan pada bidang studi. Indikator ini diarahkan untuk mengukur besarnya kelulusan mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Palembang berdasarkan ketentuan akademik dan tahun akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Yang Lulus Sesuai Program}}{\text{Jumlah Mahasiswa Yang Masuk Pada Tahun Yang Sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar angka yang diperoleh menunjukkan mutu pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang semakin baik.

b. Persentase Lulusan dengan IPK $\geq 3,25$

Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan program studi untuk mengantarkan peserta didik memenuhi indikator capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dirumuskan dalam kurikulum. Indikator ini diwujudkan dalam angka Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berhasil dicapai oleh lulusan Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Lulusan dengan IPK } \geq 3,25}{\text{Jumlah Lulusan Pada Tahun yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,25$ menunjukkan semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Persentase Mahasiswa yang Lulus Uji Kompetensi

Jumlah mahasiswa yang lulus ujian kompetensi adalah persentase mahasiswa yang lulus ujian kompetensi first taker. Indikator ini diarahkan untuk mengukur besarnya kualitas lulusan yang terstandar nasional yang diselenggarakan oleh program studi pada Poltekkes Kemenkes Palembang untuk mengantarkan lulusannya memenuhi capaian pembelajaran yang tercantum pada kurikulum.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Mahasiswa yang lulus Ukom 1st taker}}{\text{Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Ukomnas}} \times 100$$

pada tahun yang sama

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase mahasiswa yang lulus uji kompetensi menunjukkan semakin baik mutu pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Persentase Penyerapan Lulusan dengan Masa Tunggu < 6 Bulan

Penyerapan lulusan dengan masa tunggu < 6 bulan adalah persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan masa tunggu maksimum 6 (enam) bulan sejak diwisuda. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja karena memiliki kompetensi yang dibarengi dengan *soft skill* sesuai kebutuhan pengguna atau pasar kerja.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Lulusan Yang Memperoleh Pekerjaan dengan masa tunggu < 6 bulan}}{\text{Jumlah Lulusan pada Periode Wisuda yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan yang dapat bekerja dalam kurun waktu < 6 bulan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

- e. Persentase Lulusan Bekerja Sesuai dengan Bidang Studi/Keahlian Lulusan

Jumlah lulusan bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian lulusan adalah persentase penyerapan lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang studi/keahlian, yang dibarengi dengan *soft skill* sesuai kebutuhan pengguna atau pasar kerja.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Lulusan Yang Memperoleh Pekerjaan sesuai bidang studi/keahlian}}{\text{Jumlah Lulusan Pada Tahun Yang Sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

- f. Persentase Kepuasan Pengguna Lulusan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan. Menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan yang diukur 2 (dua) tahun setelah bekerja.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah lulusan yang mendapat persepsi baik dan sangat baik}}{\text{Jumlah Lulusan yang dinilai tingkat kepuasannya oleh pengguna}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar nilai tingkat kepuasan pengguna lulusan maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

- g. Jumlah Penyelenggaraan Kegiatan Kemahasiswaan yang Dapat Melatih *Soft Skill* (Akhlak Mulia, Jiwa *Entrepreneur*)

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang melatih *soft skill* (akhlak mulia, jiwa *entrepreneur*).

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang melatih *soft skill* (akhlak mulia, jiwa *entrepreneur*) dalam 1 tahun.

Indikator keberhasilan kinerja:

Terlaksananya dan semakin rutin penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang melatih *soft skill* (akhlak mulia, jiwa *entrepreneur*) menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

- h. Persentase Nilai TOEFL Lulusan ≥ 450

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan lulusan dalam berbahasa Inggris yang diukur melalui tes TOEFL pada akhir masa studi.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Lulusan yang memiliki nilai TOEFL} \geq 450}{\text{Jumlah Lulusan pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase lulusan dengan nilai TOEFL ≥ 450 menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Standar Isi Pembelajaran

Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimum tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Rumusan CPL didasarkan pada profil lulusan dan rumusan kemampuan lulusan yang dituangkan pada kurikulum di masing-masing program studi.

Profil lulusan yang ditetapkan pada setiap program studi, dideskripsikan pada kurikulum program studi masing-masing. Berdasarkan profil lulusan tersebut, Program Studi bersama-sama pemangku kepentingan menetapkan kemampuan lulusan. Penetapan

kemampuan lulusan harus mencakup 4 (empat) unsur untuk menjadikannya sebagai CPL, yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Rumusan CPL merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan tinggi sebagai standar minimum, kemudian ditambahkan oleh prodi masing-masing untuk memberi ciri lulusan di prodi tersebut.

Pelaksanaan standar isi pembelajaran diukur menggunakan beberapa indikator berikut ini:

a. Persentase Kurikulum yang Direviu

Kaji ulang kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum beserta implementasinya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS).

Reviu kurikulum adalah persentase kurikulum yang dikaji ulang dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur upaya program studi pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan layanan pendidikan yang terkini (*update*) yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna atau *stakeholder*. Dengan demikian, Poltekkes Kemenkes Palembang selalu berkomitmen untuk menjaga mutu pendidikan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah kurikulum yang telah direview dalam 5 tahun terakhir}}{\text{Jumlah kurikulum yang berlaku dalam 5 tahun terakhir}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase kurikulum yang sudah direviu dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir, maka semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Kelengkapan RPS

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas dilihat dari terpenuhinya RPS setiap awal semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah RPS Mata Kuliah Setiap Semester}}{\text{Jumlah Seluruh RPS Mata Kuliah Setiap Semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya RPS semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Persentase Ketersediaan RPS per Prodi

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas dilihat dari terpenuhinya RPS per Prodi setiap awal semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah RPS Mata Kuliah Setiap Semester pada Prodi}}{\text{Jumlah Seluruh RPS Mata Kuliah Setiap Semester pada Prodi}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya RPS per Prodi semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Persentase Mata Kuliah yang Materinya Sesuai dengan RPS

RPS merupakan perangkat mata kuliah yang disusun pada tahap perencanaan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan haruslah sesuai dengan RPS.

Mata kuliah yang materinya sesuai dengan RPS adalah persentase mata kuliah yang pencapaian materi kuliahnya 100% (seratus persen) sesuai dengan RPS.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kualitas materi pembelajaran pada semester tertentu yang diselenggarakan oleh program studi pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah mata kuliah yang materinya sesuai RPS pada semester tertentu}}{\text{Jumlah mata kuliah pada semester yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase pencapaian materi mata kuliah yang sesuai dengan RPS maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimum tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan, yang mencakup karakteristik, perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta beban belajar mahasiswa.

a. Rata-rata Tatap Muka per Mata Kuliah

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas dilihat dari jumlah rata-rata tatap muka per mata kuliah.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Tatap Muka Dosen Setiap Mata Kuliah Per Semester}}{\text{Jumlah Mata Kuliah Per Semester}}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi rata-rata tatap muka per mata kuliah semakin baik kinerja dosen yang dicapai.

b. Persentase Ketersediaan Bahan Ajar

Ketersediaan bahan ajar adalah persentase mata kuliah yang dilengkapi dengan bahan ajar dalam bentuk buku, diktat, modul, petunjuk praktikum.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur upaya program studi pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam pemenuhan sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah mata kuliah yang dilengkapi bahan ajar dalam bentuk buku, diktat, modul, pedoman praktik pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah mata kuliah pada tahun yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase jumlah mata kuliah yang dilengkapi bahan ajar, semakin banyak sumber belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang.

- c. Persentase Kehadiran Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Teori dan Praktikum

Kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran teori adalah persentase mahasiswa yang hadir dalam proses pembelajaran teori memenuhi syarat minimum 75% (tujuh puluh lima persen) pada semua mata kuliah, sedangkan pada proses pembelajaran praktik, kehadiran 100% (seratus persen).

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan program studi pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menanamkan disiplin dan menawarkan proses pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa sehingga memotivasi mahasiswa hadir.

Pengukuran realisasi kinerja pembelajaran teori:

$$= \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang kehadirannya pada pembelajaran teori mata kuliah} \geq 75\%}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa pada semester yang sama}} \times 100\%$$

Pengukuran realisasi kinerja pembelajaran praktikum:

$$= \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang kehadirannya pada pembelajaran praktikum mata kuliah 100\%}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa pada semester yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase mahasiswa yang kehadirannya pada proses PBM memenuhi standar minimum per semester, maka diharapkan semakin baik kualitas lulusan dan semakin baik pula kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

- d. Persentase Kehadiran Dosen dalam Proses Pembelajaran
- Kehadiran dosen sesuai jadwal kuliah per semester merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan kualitas pengajaran kepada mahasiswa dilihat dari kehadiran dosen.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Tatap Muka Dosen Setiap Mata Kuliah Per Semester}}{\text{Jumlah Tatap Muka Yang Seharusnya Per Mata Kuliah Per Semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase kehadiran tatap muka jadwal kuliah dosen per semester semakin baik kinerja dosen yang dicapai.

- e. Persentase Nilai Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa > 3,07
- Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari nilai evaluasi dosen oleh mahasiswa pada akhir pembelajaran.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah dosen yang memiliki nilai EDOM} > 3,07}{\text{Jumlah seluruh dosen}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase nilai dosen yang memiliki nilai > 3,07 semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

- f. Persentase Ketersediaan Pedoman K3 untuk Praktikum
- Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari ketersediaan pedoman K3 untuk praktikum setiap tahun akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah pedoman K3 untuk praktikum}}{\text{Jumlah laboratorium praktikum}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya pedoman K3 untuk praktikum semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

4. Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimum tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

a. Persentase Pelaksanaan Evaluasi Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar adalah persentase program studi yang melakukan evaluasi proses belajar mengajar setiap triwulan atau 4 (empat) kali dalam setahun. Pelaksanaan kegiatan evaluasi PBM pada program studi minimum tiap 3 (tiga) bulan sekali dapat menjamin terlaksananya PBM yang semakin berkualitas.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur intensitas upaya perbaikan proses belajar mengajar menuju PBM yang semakin berkualitas.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Program Studi yang melakukan evaluasi PBM} \\ \text{4 (empat) kali dalam setahun}}{\text{Jumlah Program Studi dalam tahun yang sama}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase program studi yang melakukan evaluasi Proses Belajar Mengajar setiap triwulan, semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Ketersediaan Pedoman Penilaian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari ketersediaan pedoman penilaian setiap semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah pedoman penilaian}}{\text{Jumlah prodi}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya pedoman penilaian semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Persentase Ketersediaan Sistem dan Instrumen Evaluasi

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari ketersediaan sistem dan instrumen evaluasi setiap semester

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah sistem dan instrumen evaluasi}}{\text{Jumlah prodi}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya sistem dan instrumen evaluasi semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

5. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimum tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

a. Jumlah Dosen yang Memiliki Kualifikasi S3

Dosen dengan kualifikasi S3 adalah jumlah dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan Doktor (S3).

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja profesionalisme tenaga dosen dalam menjamin mutu pelayanan pendidikan kepada mahasiswa.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dosen dengan latar belakang Pendidikan S3 pada tahun tertentu

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak dosen tetap dengan kualifikasi S3 maka semakin baik kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Rasio Instruktur Terhadap Mahasiswa

Indikator ini diarahkan untuk mengukur perbandingan antara jumlah instruktur yang dimiliki dengan jumlah mahasiswa.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah instruktur : Jumlah mahasiswa

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin rendah rasio instruktur dengan jumlah mahasiswa atau semakin mendekati rasio ideal 1 : 10 menunjukkan semakin baik kinerja layanan pendidikan kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala

Jumlah dosen tetap dengan jabatan fungsional Lektor Kepala adalah penambahan jumlah dosen tetap dengan jabatan fungsional Lektor Kepala.

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dari aspek keprofesionalan tenaga dosen dalam menjamin mutu pelayanan pengajaran kepada mahasiswa.

Pengukuran realisasi kinerja:

Penambahan jumlah dosen tetap dengan jabatan fungsional Lektor Kepala pada tahun tertentu.

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi penambahan jumlah dosen tetap dengan jabatan fungsional Lektor Kepala maka semakin baik kinerja Sumber Daya Manusia dosen pada Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Dosen Teregistrasi (NIDN)

Indikator ini diarahkan untuk mengukur Jumlah dosen yang memiliki NIDN.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dosen yang memiliki NIDN dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah dosen yang memiliki NIDN maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Jumlah Dosen Teregistrasi (NIDK)

Indikator ini diarahkan untuk mengukur Jumlah dosen yang memiliki NIDK.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dosen yang memiliki NIDK dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah dosen yang memiliki NIDK maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- f. Jumlah Dosen dengan Kemampuan TOEFL ≥ 450

Indikator ini diarahkan untuk mengukur dosen yang memiliki nilai TOEFL ≥ 450 .

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah dosen yang memiliki nilai TOEFL} \geq 450}{\text{Jumlah dosen}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat persentase dosen yang memiliki nilai TOEFL ≥ 450 maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- g. Jumlah Dosen yang Bersertifikasi Pendidik (Serdos)

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah dosen yang tersertifikasi

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dosen yang tersertifikasi dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah dosen yang tersertifikasi maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- h. Jumlah Tenaga Kependidikan Minimal D3

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah tenaga kependidikan dengan latar pendidikan D3.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah tenaga kependidikan dengan latar pendidikan D3 dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah tenaga kependidikan dengan latar pendidikan D3 dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

i. Jumlah Tenaga Keuangan Bersertifikat

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah tenaga pengelola keuangan yang memiliki sertifikat kompetensi.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah tenaga pengelola keuangan yang memiliki sertifikat kompetensi dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah tenaga pengelola keuangan yang memiliki sertifikat kompetensi dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

j. Jumlah Pustakawan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah pustakawan di Poltekkes Kemenkes Palembang

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah Pustakawan di Poltekkes Kemenkes Palembang dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah pustakawan di Poltekkes Kemenkes Palembang dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

k. Rasio Dosen dengan Mahasiswa

Rasio dosen dan mahasiswa adalah perbandingan jumlah dosen tetap dengan mahasiswa. Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan pelayanan akademik berkualitas kepada mahasiswa dilihat dari sudut kuantitas dosen yang paling efektif dalam mengajar.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah Dosen : Jumlah Mahasiswa

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin menurun rasio dosen terhadap mahasiswa maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

6. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimum tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

a. Persentase Kelas yang Memenuhi Standar Minimal

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari sarpras pembelajaran dalam hal kelas sesuai standar dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah kelas yang memenuhi standar minimal}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase kelas yang memenuhi standar minimal semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Judul Buku

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan penyediaan sarpras pembelajaran dalam hal penyediaan buku dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah judul buku dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah judul buku maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Sarana Ruangan (Meubelair dan Komputer)

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan penyediaan sarpras pembelajaran dalam hal penyediaan kursi dan komputer dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah kursi dan komputer dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah kursi dan komputer maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Rasio Luas Lab dengan Mahasiswa

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan penyediaan sarpras pembelajaran dalam hal rasio luas lab dengan mahasiswa dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

Luas lab : Jumlah mahasiswa

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat rasio luas lab terhadap mahasiswa maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Persentase Kecukupan Alat dengan Praktikum

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari sarpras pembelajaran dalam hal kecukupan alat dengan praktikum dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah alat praktikum yang tersedia}}{\text{Jumlah alat praktikum yang seharusnya tersedia}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase kecukupan alat dengan praktikum maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

f. Jumlah Kuota Internet per Mahasiswa

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari sarpras pembelajaran dalam hal jumlah kuota internet per mahasiswa dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya kuota internet per mahasiswa per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi jumlah kuota internet per mahasiswa maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

g. Jumlah Ketersediaan Sarana Olahraga

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan penyediaan sarpras pembelajaran dalam hal penyediaan sarana olahraga dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah sarana cabang olahraga dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah sarana cabang olahraga maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

h. Persentase Ketersediaan Ruang Dosen

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dilihat dari sarpras pembelajaran dalam hal ketersediaan ruang dosen dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah ruang dosen yang tersedia}}{\text{Jumlah ruang dosen yang seharusnya tersedia}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase ketersediaan ruang dosen maka semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

7. Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi dapat menerapkan otonomi perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Otonomi ini memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

a. Jumlah Dokumen Perencanaan Program

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen perencanaan program pembelajaran 1 (satu) semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen perencanaan program pembelajaran 1 (satu) semester

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen perencanaan program maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Dokumen Pelaksanaan Program

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen laporan pelaksanaan program pembelajaran 1 (satu) semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen laporan pelaksanaan program pembelajaran 1 (satu) semester

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen laporan pelaksanaan program maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Dokumen Evaluasi Program

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen evaluasi pelaksanaan program pembelajaran 1 (satu) semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen laporan evaluasi program pembelajaran 1 (satu) semester.

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen evaluasi pelaksanaan program maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Kegiatan Suasana Akademik

Indikator ini diarahkan untuk mengukur terlaksananya kegiatan yang mendukung terciptanya suasana akademik dalam 1 (satu) semester (kuliah pakar, seminar ilmiah, bedah buku, dan lain-lain).

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen laporan kegiatan

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkatnya jumlah kegiatan yang mendukung terciptanya suasana akademik maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Rasio Pembimbing Akademik (PA) Terhadap Mahasiswa

Rasio PA dan mahasiswa adalah perbandingan jumlah PA terhadap mahasiswa. Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan pelayanan akademik berkualitas kepada mahasiswa.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Dosen PA}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi rasio komposisi PA per mahasiswa menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh Poltekkes Kemenkes Palembang.

f. Jumlah Dokumen Kebijakan Suasana Akademik

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen kebijakan suasana akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen kebijakan suasana akademik dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen kebijakan suasana akademik maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

g. Jumlah Pedoman Pengembangan KPT

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen pengembangan KPT

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen pedoman pengembangan KPT dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen pengembangan KPT maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

h. Jumlah Kegiatan Monev dan TL Pelaksanaan Pembelajaran Prodi

Indikator ini diarahkan untuk mengukur terlaksananya monev dan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran prodi setiap semester.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen monev dan TL setiap akhir semester

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin terlaksana dan tersedia dokumen monev dan TL maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

8. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimum tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Jumlah Dana Pembelajaran

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menjamin mutu pelayanan pembelajaran kepada mahasiswa.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana pembelajaran pada tahun anggaran

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi anggaran dana untuk pembelajaran maka semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

B. Pelayanan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Ruang lingkup standar penelitian terdiri atas standar hasil penelitian, standar isi penelitian, standar proses penelitian, standar penilaian penelitian, standar peneliti, standar sarana dan prasarana penelitian, standar pengelolaan penelitian, standar pendanaan, dan pembiayaan penelitian. Komponen layanan penelitian meliputi:

1. Standar Hasil Penelitian

a. Jumlah Judul Penelitian

Jumlah judul penelitian adalah banyaknya laporan penelitian yang dihasilkan dosen tetap dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur banyaknya laporan penelitian yang dihasilkan dosen dalam penelitian dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan yang ditunjukkan dalam kemampuan dosen melakukan kegiatan penelitian.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya laporan penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak laporan penelitian semakin baik kinerja pengembangan keilmuan di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian

Dosen yang melakukan penelitian adalah jumlah dosen tetap (tim/individu) yang melakukan kegiatan penelitian pada periode tahun tertentu. Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan sumbangan pemikiran keilmuan yang ditunjukkan dalam kemampuan dosen melakukan kegiatan penelitian.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dosen tetap (tim/individu) yang melakukan kegiatan penelitian pada periode tahun tertentu

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi jumlah dosen yang melakukan penelitian, maka semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional

Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi nasional adalah banyaknya jurnal ilmiah terakreditasi nasional. Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan jurnal di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya jurnal yang terakreditasi nasional dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jurnal yang terakreditasi secara nasional semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang dalam mendukung pengembangan keilmuan.

d. Jumlah Jurnal Ilmiah Terakreditasi Internasional

Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi Internasional adalah banyaknya jurnal ilmiah terakreditasi Internasional. Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan jurnal di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya jurnal yang terakreditasi internasional dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jurnal yang terakreditasi secara internasional semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang dalam mendukung pengembangan keilmuan.

e. Jumlah Karya yang Telah Mendapat HAKI

Jumlah karya yang telah mendapat HAKI adalah banyaknya karya yang telah mendapat HAKI. Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat pengakuan terhadap karya dari dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya karya yang telah mendapat HAKI dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak karya yang telah mendapat HAKI semakin besar pengakuan terhadap karya dosen Poltekkes Kemenkes Palembang dalam mendukung pengembangan keilmuan.

f. Jumlah Riset dengan Sumber Dana dari Institusi Lain

Jumlah riset dengan sumber dana dari institusi lain adalah banyaknya riset dengan sumber dana dari institusi lain. Indikator ini diarahkan untuk mengukur tingkat pengakuan institusi lain terhadap kemampuan keilmuan dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya riset dengan sumber dana dari institusi lain

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak riset dengan sumber dana dari institusi lain semakin besar pengakuan institusi lain terhadap kemampuan keilmuan dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Standar Isi Penelitian

Standar isi penelitian merupakan kriteria minimum tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian, meliputi penelitian dasar dan penelitian terapan. Materi pada penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. Materi pada penelitian terapan berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Jumlah Penelitian yang Dilaksanakan Sesuai dengan Bidang Keilmuan Program Studi

Jumlah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi adalah banyaknya penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kemampuan dosen peneliti Poltekkes Kemenkes Palembang mengembangkan keilmuan sesuai bidangnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jumlah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi semakin besar upaya pengembangan bidang keilmuan program studi.

3. Standar Proses Penelitian

Standar proses penelitian merupakan kriteria minimum tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik. Kegiatan penelitian mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan.

a. Rasio Dosen dengan Jumlah Penelitian yang Dilaksanakan

Rasio dosen dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan adalah jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur animo/minat dosen untuk melaksanakan penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah dosen}}{\text{Jumlah seluruh penelitian}}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin kecil rasio dosen dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan semakin tinggi animo/minat dosen untuk melaksanakan penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Proposal yang Diseleksi

Jumlah proposal yang diseleksi adalah banyaknya proposal penelitian yang diajukan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur banyaknya proposal yang dihasilkan untuk melakukan kegiatan penelitian.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya proposal penelitian

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak proposal penelitian yang diseleksi semakin baik kinerja pengembangan keilmuan di Poltekkes Kemenkes Palembang.

4. Standar Penilaian Penelitian

Standar penilaian penelitian merupakan kriteria minimum penilaian terhadap proses dan hasil penelitian.

a. Jumlah Dokumen Kontrol Penelitian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan dokumen kontrol penelitian.

Pengukuran realisasi kinerja:

Dokumen kontrol penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya dokumen kontrol penelitian maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Instrumen Penilaian Penelitian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan instrumen penilaian penelitian.

Pengukuran realisasi kinerja:

Formulir penilaian penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tersedianya instrumen penilaian penelitian maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

5. Standar Peneliti

Standar peneliti merupakan kriteria minimum kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang

keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian. Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil penelitian. Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian. Pedoman mengenai kewenangan melaksanakan penelitian ditetapkan sesuai dengan ketentuan.

a. Jumlah Peneliti Calon Dosen

Jumlah peneliti calon dosen adalah banyaknya calon dosen yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya calon dosen yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak calon dosen yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun semakin baik kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Peneliti Pemula

Jumlah peneliti pemula adalah banyaknya peneliti pemula yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya peneliti pemula yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak peneliti pemula yang melaksanakan penelitian dalam 1 (satu) tahun semakin baik kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Peneliti Hibah Kerjasama

Jumlah peneliti hibah kerjasama adalah banyaknya penelitian hibah kerjasama yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya penelitian hibah kerjasama yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak penelitian hibah kerjasama yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun semakin baik kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Peneliti Dasar Unggulan

Jumlah peneliti unggulan adalah banyaknya penelitian unggulan yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya penelitian unggulan yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak penelitian unggulan yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun semakin baik kinerja dosen Poltekkes Kemenkes Palembang.

6. Standar Sarana dan Prasarana Penelitian

Standar sarana dan prasarana penelitian merupakan kriteria minimum sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian.

Jumlah Sarpras Penunjang Penelitian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur ketersediaan sarpras penunjang penelitian

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah gedung dan laboratorium (sarpras) penunjang penelitian dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkatnya jumlah sarpras penelitian maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

7. Standar Pengelolaan Penelitian

Standar pengelolaan penelitian merupakan kriteria minimum tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi,

serta pelaporan kegiatan penelitian. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian.

a. Jumlah Tim Pengelola Penelitian

Keanggotaan tim pengelola adalah banyaknya keanggotaan tim pengelola. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya keanggotaan tim pengelola dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyaknya keanggotaan tim pengelola semakin baik kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Kegiatan Seleksi Proposal

Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang dalam hal seleksi proposal.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah kegiatan seleksi proposal dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin terlaksananya kegiatan maka semakin baik kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Kegiatan Seminar Penelitian

Pelaksanaan seminar penelitian adalah banyaknya seminar penelitian yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya seminar penelitian yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak seminar penelitian yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun semakin baik kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Anggota Tim Komisi Etik Penelitian

Keanggotaan tim Komisi Etik Penelitian adalah banyaknya keanggotaan tim. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya keanggotaan tim Komisi Etik Penelitian dalam 1 (satu) tahun.

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyaknya keanggotaan tim Komisi Etik Penelitian semakin baik kinerja bidang penelitian di Poltekkes Kemenkes Palembang.

8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian

Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian merupakan kriteria minimum sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian.

a. Jumlah Dana Penelitian Calon Dosen

Jumlah dana penelitian calon dosen adalah banyaknya dana penelitian calon dosen yang didanai. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana penelitian per calon dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar dana penelitian calon dosen semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Dana Penelitian Kerjasama

Jumlah dana penelitian kerjasama adalah banyaknya dana penelitian kerjasama yang didanai. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana penelitian kerjasama per dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar dana penelitian kerjasama semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Dana Penelitian Unggulan

Jumlah dana penelitian unggulan adalah banyaknya dana penelitian unggulan yang didanai. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana penelitian unggulan per calon dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar jumlah dana penelitian unggulan semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Dana Penelitian Kompetensi

Jumlah dana penelitian kompetensi adalah banyaknya dana penelitian kompetensi yang didanai. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana penelitian kompetensi per calon dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar jumlah dana penelitian kompetensi semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

C. Pelayanan Pengabdian Masyarakat

Dharma pengabdian masyarakat diartikan dalam rangka menerapkan ilmu dan teknologi yang dikembangkan di Poltekkes Kemenkes Palembang terutama hasil-hasil penelitian. Pengabdian masyarakat ini merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi Poltekkes Kemenkes Palembang terhadap masyarakat yang bersifat nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh sivitas akademika baik secara individu dan berkelompok berdasarkan permintaan masyarakat atau inisiatif sendiri. Dengan kegiatan ini diharapkan Poltekkes Kemenkes Palembang juga mendapat manfaat dalam pengembangan IPTEKS lebih lanjut. Komponen standar pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Standar Hasil Pengabdian Masyarakat

Standar hasil ini merupakan kriteria minimum hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

a. Jumlah Pengabdian Masyarakat

Jumlah pengabdian masyarakat adalah banyaknya laporan pengabdian masyarakat yang dihasilkan. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan Pengabdian Masyarakat yang dihasilkan dalam 1 (satu) tahun.

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak laporan pengabdian masyarakat yang dihasilkan semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabmas

Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabmas adalah persentase dosen yang terlibat kegiatan pengabmas berbanding dengan jumlah seluruh dosen. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah dosen yang terlibat kegiatan pengabmas}}{\text{Jumlah seluruh dosen}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase dosen yang terlibat kegiatan pengabmas semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Laporan Pengabmas

Jumlah laporan pengabdian masyarakat adalah banyaknya laporan pengabdian masyarakat yang dihasilkan. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan Pengabdian Masyarakat yang dihasilkan dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak laporan pengabdian masyarakat yang dihasilkan semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Proposal PPDM

Jumlah proposal PPDM adalah banyaknya dokumen proposal PPDM yang diajukan. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah proposal PPDM dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jumlah proposal PPDM semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Jumlah Proposal PPDS

Jumlah proposal PPDS adalah banyaknya dokumen proposal PPDS yang diajukan. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah proposal PPDS dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyak jumlah proposal PPDS semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Standar Isi Pengabdian Masyarakat

Standar isi pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimum tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat. Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jumlah Pengabmas yang Berbasis Riset

Jumlah pengabmas yang berbasis riset adalah persentase pengabmas yang berbasis riset dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya pengabmas berbasis riset dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase jumlah pengabmas yang berbasis riset semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Standar Proses Pengabdian Masyarakat

Standar proses pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimum tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan.

Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Pengabmas

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas adalah banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palembang

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas semakin baik kinerja mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palembang.

4. Standar Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimum kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat wajib memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan.

Jumlah Proposal Pengabmas yang Lulus Seleksi

Jumlah proposal pengabmas yang diseleksi adalah persentase proposal pengabmas yang lulus seleksi. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya proposal pengabmas yang diseleksi dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin tinggi persentase persentasi proposal pengabmas yang lulus seleksi, semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

5. Standar Pengelolaan Pengabdian Masyarakat

Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimum tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat.

Jumlah Tim Pengelola Pengabmas

Keanggotaan tim pengelola adalah banyaknya keanggotaan tim pengelola. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang

Pengukuran realisasi kinerja:

Banyaknya keanggotaan tim pengelola dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin banyaknya keanggotaan tim pengelola semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

6. Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian Masyarakat

Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimum sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi wajib menyediakan dana internal untuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat.

a. Jumlah Dana Pengabmas

Dana pengabmas adalah banyaknya dana yang didanai untuk kegiatan pengabmas dosen. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana pengabmas per dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar jumlah dana pengabmas semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang

b. Jumlah Dana PPDM

Dana PPDM adalah banyaknya dana yang didanai untuk kegiatan pengabmas PPDM. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana PPDM per dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar jumlah dana PPDM semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Dana PPDS

Dana PPDS adalah banyaknya dana yang didanai untuk kegiatan pengabmas PPDS. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja dosen dalam hal pengabdian masyarakat.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah dana PPDS per dosen per tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar jumlah dana PPDS semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

D. Pelayanan Layanan Administrasi

1. Standar Layanan Administrasi Akademik

a. Persentase Ketersediaan KRS

Ketersediaan KRS adalah persentase ketersediaan KRS terhadap jumlah seluruh mahasiswa tiap semester. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah KRS pada semester}}{\text{Jumlah mahasiswa pada semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase ketersediaan KRS maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Ketersediaan KHS

Ketersediaan KHS adalah persentase ketersediaan KHS terhadap jumlah seluruh mahasiswa tiap semester. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah KHS pada semester}}{\text{Jumlah mahasiswa pada semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase ketersediaan KHS maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Persentase Ketersediaan Absensi Mahasiswa

Ketersediaan absensi mahasiswa adalah persentase ketersediaan absensi mahasiswa terhadap jumlah seluruh mata kuliah tiap semester. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi akademik.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah absensi mahasiswa mata kuliah pada semester}}{\text{Jumlah mata kuliah pada semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase ketersediaan absensi mahasiswa maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Standar Layanan Administrasi Kemahasiswaan

a. Rasio Penerimaan Beasiswa Berprestasi dengan Jumlah Mahasiswa

Rasio penerimaan beasiswa berprestasi dengan jumlah mahasiswa adalah jumlah penerimaan beasiswa berprestasi dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Indikator ini diarahkan untuk mengukur animo/minat calon mahasiswa yang berprestasi di Poltekkes Kemenkes Palembang berdasarkan syarat yang telah ditentukan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah mahasiswa berprestasi}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar rasio jumlah penerimaan beasiswa berprestasi dengan jumlah mahasiswa, menunjukkan semakin tinggi

animo/minat mahasiswa berprestasi di Poltekkes Kemenkes Palembang.

- b. Persentase Penyaluran Beasiswa Sesuai Komposisi dan Waktu
- Kecepatan dan ketepatan penyaluran beasiswa adalah persentase mahasiswa yang telah menerima beasiswa sesuai dengan komposisi dan waktu yang telah ditetapkan tiap semester. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi kemahasiswaan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah yang menerima beasiswa sesuai jumlah dan waktu pada semester}}{\text{Jumlah peserta penerima beasiswa pada Surat Keputusan}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase kecepatan dan ketepatan penyaluran beasiswa maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

- c. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Latihan Kepemimpinan
- Jumlah mahasiswa yang mengikuti latihan kepemimpinan adalah persentase mahasiswa yang telah mengikuti latihan kepemimpinan dalam 1 (satu) tahun. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi kemahasiswaan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang telah mengikuti latihan kepemimpinan selama 1 tahun}}{\text{Jumlah mahasiswa selama 1 tahun}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase jumlah mahasiswa yang telah mengikuti latihan kepemimpinan maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

- d. Persentase Ketersediaan Pedoman dan Prosedur Kegiatan Kemahasiswaan

Tersedianya pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan adalah persentase ketersediaan pedoman dan prosedur kegiatan

kemahasiswaan tiap semester. Indikator ini diarahkan untuk mengukur kinerja layanan administrasi kemahasiswaan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan per semester}}{\text{Jumlah kegiatan kemahasiswaan per semester}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar persentase ketersediaan pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan maka semakin baik kinerja dosen di Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Rasio Pendaftar dengan Mahasiswa yang Diterima

Rasio pendaftar dengan mahasiswa yang diterima adalah jumlah pelamar sipenmaru dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima. Indikator ini diarahkan untuk mengukur animo/minat calon mahasiswa yang mendaftar di Poltekkes Kemenkes Palembang berdasarkan syarat yang telah ditentukan.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah pendaftar}}{\text{Jumlah Mahasiswa yang diterima}}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin besar rasio jumlah pendaftar dengan jumlah yang diterima sebagai mahasiswa, menunjukkan semakin tinggi animo/minat pemangku kepentingan untuk kuliah di Poltekkes Kemenkes Palembang.

3. Standar Layanan Administrasi Keuangan

a. Persentase Pendapatan PNB

Indikator ini diarahkan untuk mengukur jumlah pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) seiring dengan penambahan prodi baru yang secara bertahap menambah jumlah peserta didik.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah pendapatan PNB dalam 1 (satu) tahun

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah PNBPN yang diterima dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Realisasi Penyerapan Anggaran

Indikator ini diarahkan untuk mengukur penyerapan anggaran dalam setiap tahun anggaran terhadap Total Anggaran DIPA yang tersedia setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah Anggaran yang sudah digunakan dalam 1 Tahun Anggaran}}{\text{Jumlah Total Anggaran dalam DIPA dalam 1 Tahun Anggaran}} \times 100\%$$

Persentase setiap jenis belanja dibagi nilai pagu di Poltekkes Kemenkes Palembang setiap tahunnya.

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase realisasi penyerapan anggaran dalam 1 (satu) Tahun Anggaran maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Laporan Keuangan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur akuntabilitas pelaksanaan administrasi keuangan yang tersedia dalam bentuk laporan setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan keuangan setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan keuangan dalam 1 (satu) Tahun Anggaran maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Laporan Pengendalian dan Pengawasan Anggaran oleh SPI

Pengawasan Intern adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional BLU, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola BLU.

Pengawasan oleh SPI terkait administrasi keuangan antara lain:

1) Reviu Laporan Keuangan

Pengukuran realisasi kinerja:

Tersedianya laporan reviu LK satu kali dalam 1 (satu) semester.

Indikator keberhasilan kinerja:

Bila SPI dapat melaksanakan reviu LK dan melaporkan hasil reviu tepat waktu setiap awal semester berikutnya.

2) Pengawasan Operasional

Pengukuran realisasi kinerja:

Tersedianya laporan pengawasan operasional keuangan BLU

Indikator keberhasilan kinerja:

Bila SPI dapat melaksanakan pengawasan atas operasional BLU di semua unit dan melaporkannya minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

3) Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan

Pengukuran realisasi kinerja:

Tersedianya laporan pemantauan tindak lanjut atas reviu LK dan pengawasan operasional

Indikator keberhasilan kinerja:

Bila rekomendasi SPI dapat ditindaklanjuti maka dilakukan pemantauan tindak lanjut atas reviu LK dan pengawasan operasional.

4. Standar Layanan Administrasi Kepegawaian

a. Jumlah Layanan Sistem Informasi Kepegawaian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur laporan data melalui layanan sistem informasi setiap bulannya

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan data melalui layanan sistem informasi kepegawaian setiap bulannya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan data melalui layanan sistem informasi kepegawaian dalam 1 (satu) bulan maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Jumlah Pedoman Penerimaan Kepegawaian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan kepegawaian dengan pembuatan pedoman penerimaan pegawai setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah pedoman penerimaan pegawai setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya pedoman penerimaan pegawai dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Persentase Kesesuaian Kualifikasi Tenaga dengan Tugas dan Fungsi

Indikator ini diarahkan untuk persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah tenaga yang sesuai antara kualifikasi} \\ & \text{dengan tugas fungsi dlm 1 tahun} \\ & = \frac{\text{Jumlah Total seluruh tenaga dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah Total seluruh tenaga dalam 1 tahun}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi setiap tahunnya maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Persentase Kesesuaian Formasi dengan Kebutuhan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur persentase kesesuaian formasi dengan kebutuhan pegawai dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah tenaga yang sesuai antara formasi} \\ & \text{dan kebutuhan dalam 1 tahun} \\ & = \frac{\text{Jumlah Total seluruh formasi dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah Total seluruh formasi dalam 1 tahun}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kesesuaian formasi dan kebutuhan pegawai dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- e. Persentase Kesesuaian Penerimaan Pegawai dengan Rencana Kebutuhan Formasi Pegawai

Indikator ini diarahkan untuk mengukur persentase kesesuaian penerimaan pegawai dengan rencana kebutuhan formasi pegawai dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah tenaga yang diterima sesuai dengan} \\ & \text{rencana kebutuhan formasi dalam 1 tahun} \\ & = \frac{\text{Jumlah Total seluruh tenaga yang diterima}}{\text{dalam 1 tahun}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kesesuaian penerimaan pegawai dengan rencana kebutuhan formasi pegawai dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- f. Persentase Kepuasan Layanan Kepegawaian

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam memberikan layanan kepegawaian dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah pegawai yang menyatakan puas dengan} \\ & \text{layanan kepegawaian dalam 1 tahun} \\ & = \frac{\text{Jumlah Total seluruh pegawai dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah Total seluruh pegawai dalam 1 tahun}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kepuasan pegawai terhadap layanan kepegawai dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

5. Standar Layanan Administrasi Perlengkapan

a. Persentase Ketersediaan Ruang Kuliah

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menyediakan ruang kuliah dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah ruang kuliah yang tersedia dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah kebutuhan ruang kuliah dalam 1 tahun}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase tersedianya ruang kelas pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Ketersediaan Ruang Dosen

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam menyediakan ruang dosen dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$= \frac{\text{Jumlah ruang dosen yang tersedia dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah kebutuhan ruang dosen dalam 1 tahun}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase tersedianya ruang dosen pada Poltekkes Kemenkes Palembang dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Pedoman Administrasi Perlengkapan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan perlengkapan dengan pembuatan pedoman administrasi perlengkapan setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah pedoman administrasi perlengkapan setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya pedoman administrasi perlengkapan dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- d. Persentase Ketepatan dan Kecepatan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah sarana dan prasarana yg diproses pengadaan} \\ & \text{tepat dan cepat dalam 1 tahun} \\ = & \frac{\text{Jumlah sarana dan prasarana yang diproses}}{\text{pengadaan dalam 1 tahun}} \times 100\% \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- e. Persentase Kesesuaian Pengadaan Sarana dan Prasarana dengan Rencana Kebutuhan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana dengan rencana kebutuhan dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah sarana dan prasarana yg diproses pengadaan} \\ & \text{sesuai rencana kebutuhan dalam 1 tahun} \\ = & \frac{\text{Jumlah sarana dan prasarana yang diproses}}{\text{pengadaan dalam 1 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana dengan rencana kebutuhan dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- f. Persentase Ketepatan dan Kecepatan Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana

Indikator ini diarahkan untuk mengukur keberhasilan Poltekkes Kemenkes Palembang dalam ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana dalam 1 (satu) tahun.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah sarana dan prasarana yg diproses pengadaan} \\ & \text{tepat dan cepat dalam 1 tahun} \\ & = \frac{\text{Jumlah sarana dan prasarana yang diproses pengadaan}}{\text{dalam 1 tahun}} \times 100 \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- g. Jumlah Laporan Monitoring Pendayagunaan Aset

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pendayagunaan aset yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Palembang setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan monitoring pendayagunaan aset setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan monitoring pendayagunaan aset dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

- h. Jumlah Laporan Inventarisasi Aset

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pendataan aset yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Palembang setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan inventarisasi aset setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan inventarisasi aset dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

6. Standar Layanan Administrasi Umum

a. Persentase Kesesuaian Kualifikasi Tenaga dengan Tugas dan Fungsi

Indikator ini diarahkan untuk persentase kesesuaian kualifikasi tenaga di administrasi umum dengan tugas dan fungsi setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

$$\frac{\text{Jumlah tenaga adm umum yang sesuai antara kualifikasi dengan tugas fungsi dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah Total seluruh tenaga administrasi umum dalam 1 tahun}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan kinerja:

Semakin meningkat jumlah persentase kesesuaian kualifikasi tenaga administrasi umum dengan tugas dan fungsi setiap tahunnya maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Persentase Ketersediaan Pedoman Persuratan/Kearsipan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan persuratan/kearsipan dengan pembuatan pedoman persuratan/kearsipan setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah pedoman persuratan/kearsipan setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya pedoman persuratan/kearsipan dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

c. Jumlah Laporan Pemeliharaan Dan Perawatan Arsip

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan pemeliharaan dan perawatan arsip setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan pengelolaan pemeliharaan dan perawatan arsip yang menggambarkan ketepatan dan kecepatannya setiap tahunnya.

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan pengelolaan pemeliharaan dan perawatan arsip dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

d. Jumlah Laporan Pelayanan Peminjaman Arsip

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan pelayanan peminjaman arsip setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan pengelolaan pelayanan peminjaman arsip yang menggambarkan ketepatan dan kecepataannya setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan pelayanan peminjaman arsip dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

e. Jumlah Laporan Data Penerimaan Tamu

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan pelayanan penerimaan tamu setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan pengelolaan pelayanan penerimaan tamu setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan pelayanan penerimaan tamu dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

f. Jumlah Laporan Data dan Informasi Perlengkapan

Indikator ini diarahkan untuk mengukur pengelolaan data dan informasi perlengkapan setiap tahunnya.

Pengukuran realisasi kinerja:

Jumlah laporan pengelolaan data dan informasi perlengkapan setiap tahunnya

Indikator keberhasilan kinerja:

Dengan tersedianya laporan pengelolaan data dan informasi perlengkapan dalam 1 (satu) tahun maka semakin baik kinerja yang dicapai Poltekkes Kemenkes Palembang.

BAB III
TARGET PENCAPAIAN INDIKATOR

Rencana pencapaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) setelah BLU diukur berdasarkan indikator-indikator pencapaian kinerja. Adapun indikator pencapaian kinerja Poltekkes Kemenkes Palembang setelah menjadi BLU dalam periode 5 (lima) tahun mendatang (2023 s/d 2027) terdiri dari pelayanan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan layanan administrasi.

A. Pelayanan Pendidikan

Target pencapaian indikator selama 5 (lima) tahun untuk layanan pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Target Pencapaian Indikator Pelayanan Pendidikan

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
1	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	%	99,88	99,88	99,88	99,88	99,88
2	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	%	80	82	84	86	88
3	Persentase mahasiswa yang lulus ujian kompetensi	%	100	100	100	100	100
4	Persentase penyerapan lulusan dengan masa tunggu < 6 bulan	%	41	42	43	44	45
5	Persentase lulusan bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian lulusan	%	83	84	85	86	87
6	Persentase kepuasan	%	81%	82%	84%	85%	85%

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	pengguna lulusan						
7	Jumlah penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang melatih <i>soft skill</i> (akhlak mulia, jiwa <i>entrepreneur</i>)	Kegiatan	15	16	17	18	18
8	Persentase nilai TOEFL lulusan ≥ 450	%	65	70	75	80	85
9	Persentase kurikulum yang direviu	%	100	100	100	100	100
10	Persentase kelengkapan RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	%	100	100	100	100	100
11	Persentase ketersediaan RPS per prodi	%	100	100	100	100	100
12	Persentase mata kuliah yang materinya sesuai dengan RPS	%	100	100	100	100	100
13	Rata-rata tatap muka per mata kuliah	Tatap Muka	100	100	100	100	100
14	Persentase ketersediaan bahan ajar	%	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
15	Persentase kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran (teori/praktik)	%	100	100	100	100	100
16	Persentase kehadiran dosen	%	100	100	100	100	100
17	Persentase nilai evaluasi dosen oleh mahasiswa > 3.07	%	95	96	97	98	99
18	Persentase ketersediaan pedoman K3 untuk praktikum	%	100%	100%	100%	100%	100%
19	Persentase pelaksanaan evaluasi PBM	%	100	100	100	100	100
20	Persentase ketersediaan pedoman penilaian	%	100	100	100	100	100
21	Persentase ketersediaan sistem dan instrumen evaluasi	%	100	100	100	100	100
22	Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi S3	Orang	11	12	13	14	15
23	Rasio instruktur terhadap mahasiswa	Orang	1:65	1:64	1:62	1:60	1:60

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
24	Jumlah dosen jabfung Lektor Kepala	Orang	26	28	30	32	32
25	Jumlah dosen teregistrasi (NIDN)	Orang	181	182	183	184	184
26	Jumlah dosen teregistrasi (NIDK)	Orang	1	1	1	1	1
27	Persentase dosen dengan kemampuan TOEFL $\geq$ 450	%	70	80	85	90	90
28	Jumlah dosen yang bersertifikasi pendidik (serdos)	Orang	100	102	104	106	106
29	Jumlah tenaga kependidikan minimal D3	Orang	70	75	75	75	75
30	Jumlah tenaga keuangan bersertifikat	Orang	8	8	8	8	8
31	Jumlah pustakawan	Orang	7	7	7	7	7
32	Rasio dosen dengan mahasiswa	Orang	1:16	1:16	1:16	1:16	1:16
33	Persentase kelas yang memenuhi standar minimal	%	100	100	100	100	100
34	Jumlah judul buku	Judul	9405	9455	9805	9845	9845
35	Jumlah sarana ruangan (meubelair	Kursi/ Komputer	2937/1 68	2987/1 84	3037/2 04	3087/22 4	3087/2 24

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	dan komputer)						
36	Rasio luas lab dengan mahasiswa	M2/ Mahasiswa	1,4:1	2:1	2,5:1	2,5:1	2,5:1
37	Persentase kecukupan alat dengan praktikum	%	60	65	70	75	75
38	Jumlah kuota internet per mahasiswa	Mbps (Up To)	1,8	1,9	2	2,1	2,1
39	Jumlah ketersediaan sarana olahraga	Cabang	7	8	9	10	10
40	Persentase ketersediaan ruang dosen	%	100	100	100	100	100
41	Jumlah perencanaan program	Kegiatan	1	1	1	1	1
42	Jumlah pelaksanaan program	Kegiatan	1	1	1	1	1
43	Jumlah evaluasi program	Kegiatan	1	1	1	1	1
44	Jumlah kegiatan suasana akademik	Kegiatan	34	34	34	34	34
45	Rasio PA dengan mahasiswa	Orang	1:20	1:20	1:20	1:20	1:20
46	Jumlah dokumen kebijakan suasana akademik	Dokumen	1	1	1	1	1

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
47	Jumlah pedoman pengembangan KPT	Dokumen	1	1	1	1	1
48	Jumlah kegiatan monev dan TL pelaksanaan pembelajaran prodi	Kegiatan	17	17	17	17	17
49	Jumlah dana pendidikan	Milyar	6	7	8	9	9

B. Pelayanan Penelitian

Target pencapaian indikator selama 5 (lima) tahun untuk layanan penelitian Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Target Pencapaian Indikator Pelayanan Penelitian

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
1	Jumlah judul penelitian	Judul	78	79	80	80	80
2	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian	Orang	140	150	160	170	170
3	Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi nasional	Judul	66	67	68	70	70
4	Jumlah jurnal ilmiah internasional	Judul	6	10	12	15	15
5	Jumlah karya yang telah mendapat HAKI	Karya	26	27	28	30	30
6	Jumlah riset dengan	Judul	4	5	6	6	6

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	sumber dana dari institusi lain						
7	Jumlah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi	Judul	78	79	80	80	80
8	Rasio dosen dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan	Orang	1:2	1:2	1:2	1:2	1:2
9	Jumlah proposal yang diseleksi	Judul	80	80	80	80	80
10	Jumlah dokumen kontrol penelitian	Dokumen	8	8	8	8	8
11	Jumlah instrumen penilaian penelitian	Form	8	8	8	8	8
12	Jumlah peneliti calon dosen	Orang	15	16	17	18	18
13	Jumlah peneliti pemula	Orang	15	16	17	18	18
14	Jumlah peneliti hibah kerjasama	Orang	15	16	17	18	18
15	Jumlah peneliti dasar unggulan	Orang	4	5	6	7	7
16	Jumlah sarpras penunjang penelitian	Gedung Lab	47	47	47	47	47
17	Jumlah tim pengelola	Orang	6	6	6	6	6

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	penelitian						
18	Jumlah kegiatan seleksi proposal	Kegiatan	2	2	2	2	2
18	Jumlah kegiatan seminar penelitian	Kegiatan	3	3	3	3	3
19	Jumlah anggota Komisi Etik Penelitian	Orang	6	6	6	6	6
20	Jumlah dana penelitian calon dosen	Juta	7,5/ dosen	10/ dosen	10/ dosen	15/ dosen	15/ dosen
21	Jumlah dana penelitian kerjasama	Juta	25/ dosen	30/ dosen	35/ dosen	40/ dosen	40/ dosen
22	Jumlah dana penelitian unggulan	Juta	70	80	90	100	100
23	Jumlah dana penelitian kompetensi	Juta	30/ dosen	35/ dosen	35/ dosen	40/ dosen	40/ dosen

C. Pelayanan Pengabdian Masyarakat

Target pencapaian indikator selama 5 (lima) tahun untuk layanan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.3. Target Pencapaian Indikator Layanan Pengabdian Masyarakat

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
1	Jumlah pengabdian masyarakat	Kegiatan	65	68	70	73	73
2	Jumlah dosen yang	Orang	150	160	175	180	180

	terlibat						
3	Jumlah laporan pengabmas	Laporan	65	68	71	73	73
4	Jumlah proposal PPDM	Proposal	4	5	5	6	6
5	Jumlah proposal PPDS	Proposal	1	2	2	3	3
6	Jumlah pengabmas yang berbasis riset	Kegiatan	65	68	71	73	73
7	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas	Orang	210	213	216	219	219
8	Jumlah proposal pengabmas yang diseleksi	Proposal	72	75	77	80	80
9	Jumlah tim pengelola pengabmas	Orang	20	20	21	21	21
10	Jumlah dana pengabmas	Juta	4	4	10	10	10
11	Jumlah dana PPDM	Juta	25	25	30	30	30
12	Jumlah dana PPDS	Juta	150	150	175	175	175

D. Pelayanan Layanan Administrasi

Target pencapaian indikator selama 5 (lima) tahun untuk layanan administrasi Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Target Pencapaian Indikator Pelayanan Layanan Administrasi

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
1	Persentase	%	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	ketersediaan KRS mahasiswa						
2	Persentase ketersediaan KHS mahasiswa	%	100	100	100	100	100
3	Persentase ketersediaan absensi mahasiswa	%	100	100	100	100	100
4	Rasio penerima beasiswa dengan jumlah mahasiswa	Orang	1:5	1:5	1:5	1:5	1:5
5	Persentase penyaluran beasiswa sesuai komposisi dan waktu	%	100	100	100	100	100
6	Persentase mahasiswa yang mengikuti latihan kepemimpinan	%	75	80	80	85	85
7	Persentase ketersediaan pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan	%	90	90	90	90	90
8	Rasio pelamar dengan mahasiswa yang diterima	Orang	1:10	1:10	1:10	1:10	1:10
9	Jumlah pendapatan PNB	Milyar	26.58	28.49	30.26	31.91	33.26
10	Persentase realisasi penyerapan anggaran	%	93	94	95	96	96

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
11	Jumlah laporan keuangan	Laporan	1	1	1	1	1
12	Jumlah laporan pengendalian dan pengawasan anggaran oleh SPI	Laporan	1	1	1	1	1
13	Jumlah layanan sistem informasi kepegawaian	Layanan	12	12	12	12	12
14	Jumlah pedoman penerimaan kepegawaian	Pedoman	1	1	1	1	1
15	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	%	85	90	95	95	95
16	Persentase kesesuaian formasi dengan kebutuhan	%	100	100	100	100	100
17	Persentase kesesuaian penerimaan pegawai dengan rencana kebutuhan formasi kepegawaian	%	100	100	100	100	100
18	Persentase kepuasan layanan kepegawaian	%	82	85	87	90	91
19	Persentase ketersediaan ruang kuliah	%	100	100	100	100	100

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
20	Persentase ketersediaan ruang dosen	%	100	100	100	100	100
21	Jumlah pedoman administrasi perlengkapan	Pedoman	1	1	1	1	1
22	Persentase ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana	%	100	100	100	100	100
23	Persentase kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana dengan rencana kebutuhan	%	82	85	90	95	95
24	Persentase ketepatan dan kecepatan pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana	%	100	100	100	100	100
25	Jumlah laporan monitoring pendayagunaan aset	Laporan	1	1	1	1	1
26	Jumlah laporan inventarisasi aset	Laporan	2	2	2	2	2
27	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	%	85	90	95	95	95
28	Jumlah pedoman	Pedoman	1	1	1	1	1

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET PER TAHUN				
			2023	2024	2025	2026	2027
	persuratan/kearsipan						
29	Jumlah laporan dan perawatan arsip	Laporan	1	1	1	1	1
30	Jumlah laporan pelayanan peminjaman arsip	Laporan	1	1	1	1	1
31	Jumlah laporan data penerimaan tamu	Laporan	1	1	1	1	1
32	Jumlah laporan data dan informasi perlengkapan	Laporan	1	1	1	1	1

BAB IV
STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR

Rencana strategi pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimum (SPM) setelah BLU terdiri dari layanan pendidikan, layanan penelitian, layanan pengabdian masyarakat, dan layanan administasi.

A. Pelayanan Pendidikan

Strategis pencapaian indikator untuk layanan pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Strategi Pencapaian Indikator Pelayanan Pendidikan

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
1	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	Pelaksanaan remedial dan efektivitas bimbingan tugas akhir
2	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	Peningkatan kualitas metode pembelajaran
3	Persentase mahasiswa yang lulus ujian kompetensi	Latihan soal-soal ujian
4	Persentase penyerapan lulusan dengan masa tunggu < 6 bulan	Pembentukan jejaring bursa kerja
5	Persentase lulusan bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian lulusan	reviu kurikulum sesuai standar layanan
6	Persentase kepuasan pengguna lulusan	Meningkatkan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> lulusan
7	Jumlah penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang melatih <i>soft skill</i> (akhlak mulia, jiwa <i>entrepreneur</i>)	Menjadwalkan dan menganggarkan dana kegiatan
8	Persentase nilai TOEFL lulusan ≥ 450	Menjadwalkan bimbingan
9	Persentase kurikulum yang direviu	Membuat penjadwalan reviu kurikulum
10	Persentase kelengkapan RPS (Rencana Pembelajaran	Pelaksanaan monitoring

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
	Semester)	pelaksanaan PBM
11	Persentase ketersediaan RPS per prodi	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
12	Persentase mata kuliah yang materinya sesuai dengan RPS	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
13	Rata-rata tatap muka per mata kuliah	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
14	Persentase ketersediaan bahan ajar	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
15	Persentase kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran (teori/praktik)	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
16	Persentase kehadiran dosen	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
17	Persentase nilai evaluasi dosen oleh mahasiswa > 3.07	Melakukan perbaikan item yang tidak memuaskan proses pembelajaran
18	Persentase ketersediaan pedoman K3 untuk praktikum	Melakukan monitoring dan evaluasi
19	Persentase pelaksanaan evaluasi PBM	Memantau pelaksanaan evaluasi PBM setiap triwulan
20	Persentase ketersediaan pedoman penilaian	Melakukan monitoring dan evaluasi
21	Persentase ketersediaan sistem dan instrumen evaluasi	Melakukan monitoring dan evaluasi
22	Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi S3	Mendorong dosen untuk mengikuti studi lanjut S3
23	Rasio instruktur terhadap mahasiswa	Peningkatan jumlah instruktur
24	Jumlah dosen jabfung Lektor Kepala	Mendorong penyelesaian dupak dosen

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
25	Jumlah dosen teregistrasi (NIDN)	Pengusulan registrasi dosen NIDN
26	Jumlah dosen teregistrasi (NIDK)	Pengusulan registrasi dosen NIDK
27	Persentase dosen dengan kemampuan TOEFL ≥ 450	Menjadwalkan bimbingan
28	Jumlah dosen yang bersertifikasi pendidik (serdos)	Pengusulan sertifikasi dosen
29	Jumlah tenaga kependidikan minimal D3	Penganggaran dana peningkatan pendidikan bagi tenaga kependidikan yang belum D3
30	Jumlah tenaga keuangan bersertifikat	Pengusulan sertifikasi bendahara
31	Jumlah pustakawan	Pengusulan fungsional tenaga perpustakaan
32	Rasio dosen dengan mahasiswa	Pengusulan formasi dosen
33	Persentase kelas yang memenuhi standar minimal	Pengusulan anggaran
34	Jumlah judul buku	Pengusulan penambahan buku
35	Jumlah sarana ruangan (meubelair dan komputer)	Pengusulan penambahan sarana ruangan
36	Rasio luas lab dengan mahasiswa	Pengusulan peningkatan sarpras
37	Persentase kecukupan alat dengan praktikum	Pengusulan penambahan alat praktikum
38	Jumlah kuota internet per mahasiswa	Pengusulan penambahan kuota
39	Jumlah ketersediaan sarana olahraga	Pengusulan penambahan ketersediaan sarana olahraga
40	Persentase ketersediaan ruang dosen	Pengusulan penambahan ruang dosen

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
41	Jumlah perencanaan program	Melaksanakan perencanaan program pendidikan
42	Jumlah pelaksanaan program	Melaksanakan program pendidikan
43	Jumlah evaluasi program	Melaksanakan evaluasi program pendidikan
44	Jumlah kegiatan suasana akademik	Mengusulkan kegiatan suasana akademik
45	Rasio PA dengan mahasiswa	Peningkatan jumlah dosen tetap yang memenuhi syarat sebagai dosen PA
46	Jumlah dokumen kebijakan suasana akademik	Perumusan pemutakhiran kebijakan suasana akademik
47	Jumlah pedoman pengembangan KPT	Perumusan pemutakhiran dokumen pengembangan KPT
48	Jumlah kegiatan monev dan TL pelaksanaan pembelajaran prodi	Melaksanakan monev dan TL
49	Jumlah dana pendidikan	Menganggarkan dana pendidikan

B. Pelayanan Penelitian

Strategis pencapaian indikator untuk layanan penelitian Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Strategi Pencapaian Indikator Pelayanan Penelitian

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
1	Jumlah judul penelitian	Menyusun <i>roadmap</i> penelitian
2	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian	Mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam penelitian
3	Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi nasional	Mendorong dosen untuk mempublikasikan penelitian ke jurnal ilmiah terakreditasi nasional

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
4	Jumlah jurnal ilmiah internasional	Mendorong dosen untuk mempublikasikan penelitian ke jurnal ilmiah terakreditasi internasional
5	Jumlah karya yang telah mendapat HAKI	Penganggaran dana untuk HAKI
6	Jumlah riset dengan sumber dana dari institusi lain	Melakukan jejaring penelitian dengan institusi lain
7	Jumlah penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi	Menyusun <i>roadmap</i> penelitian sesuai bidang keilmuan prodi
8	Rasio dosen dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan	Mendorong dosen agar lebih banyak melakukan penelitian
9	Jumlah proposal yang diseleksi	Melakukan pelatihan pembuatan proposal penelitian yang baik
10	Jumlah dokumen kontrol penelitian	Menjadwalkan kegiatan supervisi bagi setiap penelitian
11	Jumlah instrumen penilaian penelitian	Merancang instrumen penilaian penelitian
12	Jumlah peneliti calon dosen	Mendorong calon dosen untuk melakukan penelitian
13	Jumlah peneliti pemula	Mendorong setiap dosen untuk melakukan penelitian
14	Jumlah peneliti hibah kerjasama	Mendorong dosen untuk melakukan penelitian hibah kerjasama dan kompetensi sesuai persyaratan
15	Jumlah peneliti dasar unggulan	Mendorong dosen berpendidikan S3 dan Lektor Kepala untuk membuat usulan penelitian dasar unggulan
16	Jumlah sarpras penunjang penelitian	Memfasilitasi sarana dan prasarana institusi bagi penelitian dosen
17	Jumlah tim pengelola penelitian	Menetapkan tim pengelola

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
18	Jumlah kegiatan seleksi proposal	Penyelenggaraan seleksi proposal bagi penelitian dosen
18	Jumlah kegiatan seminar penelitian	Penyelenggaraan seminar bagi penelitian dosen
19	Jumlah anggota Komisi Etik Penelitian	Menetapkan Komisi Etik Penelitian
20	Jumlah dana penelitian calon dosen	Penganggaran dana penelitian bagi calon dosen
21	Jumlah dana penelitian kerjasama	Penganggaran dana penelitian kerjasama
22	Jumlah dana penelitian unggulan	Penganggaran dana penelitian dasar unggulan
23	Jumlah dana penelitian kompetensi	Penganggaran dana penelitian kompetensi

- C. Pelayanan Pengabdian Masyarakat
- Strategis pencapaian indikator untuk layanan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Strategi Pencapaian Indikator Pelayanan Pengabdian Masyarakat

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
1	Jumlah pengabdian masyarakat	Menyusun <i>roadmap</i> pengabdian masyarakat
2	Jumlah dosen yang terlibat	Mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam pengabmas
3	Jumlah laporan pengabmas	Mendorong dosen yang melakukan pengabmas untuk membuat laporan kegiatan
4	Jumlah proposal PPDM	Mendorong pengusulan proposal PPDM
5	Jumlah proposal PPDS	Mendorong pengusulan proposal PPDS
6	Jumlah pengabmas yang	Mendorong pengusulan kegiatan pengabmas berbasis riset yang telah

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
	berbasis riset	dilakukan
7	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas	Meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabmas dosen
8	Jumlah proposal pengabmas yang diseleksi	Melakukan pelatihan penyusunan proposal pengabmas
9	Jumlah tim pengelola pengabmas	Penambahan jumlah anggota tim pengelola pengabmas
10	Jumlah dana pengabmas	Penganggaran dana kegiatan pengabmas
11	Jumlah dana PPDM	Penganggaran dana PPDM
12	Jumlah dana PPDS	Penganggaran dana PPDS

D. Pelayanan Layanan Administrasi

Strategis pencapaian indikator untuk layanan administrasi Poltekkes Kemenkes Palembang, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Strategi Pencapaian Indikator Pelayanan Administrasi

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
1	Persentase ketersediaan KRS mahasiswa	Pemanfaatan AMS
2	Persentase ketersediaan KHS mahasiswa	Pemanfaatan AMS
3	Persentase ketersediaan absensi mahasiswa	Pemanfaatan AMS
4	Rasio penerima beasiswa dengan jumlah mahasiswa	Peningkatan rasio penerima beasiswa berprestasi
5	Persentase penyaluran beasiswa sesuai komposisi dan waktu	Percepatan penyaluran beasiswa
6	Persentase mahasiswa yang mengikuti latihan kepemimpinan	Mendorong mahasiswa untuk mengikuti latihan kepemimpinan

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
7	Persentase ketersediaan pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan	Melaksanakan monev
8	Rasio pelamar dengan mahasiswa yang diterima	Efektivitas sosialisasi Poltekkes dan sipenmaru
9	Jumlah pendapatan PNB	Peningkatan peluang penerimaan PNB
10	Persentase realisasi penyerapan anggaran	Penyusunan langkah-langkah optimalisasi penyerapan anggaran
11	Jumlah laporan keuangan	Menyusun laporan keuangan
12	Jumlah laporan pengendalian dan pengawasan anggaran oleh SPI	Menyusun laporan pengendalian dan pengawasan anggaran
13	Jumlah layanan sistem informasi kepegawaian	Perbaikan sistem keadministrasian kepegawaian berbasis online
14	Jumlah pedoman penerimaan kepegawaian	Menyusun pedoman penerimaan pegawai
15	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	Melakukan analisis jabatan
16	Persentase kesesuaian formasi dengan kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan
17	Persentase kesesuaian penerimaan pegawai dengan rencana kebutuhan formasi kepegawaian	Melakukan analisis kebutuhan
18	Persentase kepuasan layanan kepegawaian	Melakukan survei tingkat kepuasan pengguna layanan kepegawaian dan melakukan tindakan perbaikan
19	Persentase ketersediaan ruang kuliah	Penambahan penyediaan ruang kuliah
20	Persentase ketersediaan ruang dosen	Penambahan penyediaan ruang dosen
21	Jumlah pedoman administrasi perlengkapan	Menyusun pedoman administrasi perlengkapan

NO	INDIKATOR	STRATEGI PENCAPAIAN
22	Persentase ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana	Menyusun jadwal pengadaan sarpras
23	Persentase kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana dengan rencana kebutuhan	Menganalisis kebutuhan
24	Persentase ketepatan dan kecepatan pemeliharaan, dan perawatan sarana prasarana	Menyusun jadwal rutin pemeliharaan dan perawatan
25	Jumlah laporan monitoring pendayagunaan aset	Menyusun laporan monitoring pendayagunaan aset
26	Jumlah laporan inventarisasi aset	Menyusun laporan inventarisasi aset
27	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	Melakukan analisis jabatan
28	Jumlah pedoman persuratan/ kearsipan	Menyusun pedoman persuratan/kearsipan
29	Jumlah laporan dan perawatan arsip	Menyusun laporan dan perawatan arsip
30	Jumlah laporan pelayanan peminjaman arsip	Menyusun laporan pelayanan peminjaman arsip
31	Jumlah laporan data penerimaan tamu	Menyusun laporan data penerimaan tamu
32	Jumlah laporan data dan informasi perlengkapan	Menyusun laporan data dan informasi perlengkapan

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi implementasi Standar Pelayanan Minimum (SPM) bertujuan untuk memastikan dan menjamin terlaksananya indikator kinerja SPM secara tepat dan sesuai dengan target dan waktu pencapaian secara berkesinambungan dalam upaya memenuhi standar nasional pendidikan tinggi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui pengumpulan fakta dengan mengacu kepada indikator kinerja dan tahun pencapaiannya, evaluasi diri kinerja unit kerja, menyusun program perbaikan dan peningkatan kinerja dalam rangka pencapaian indikator kinerja sesuai tahun pencapaiannya, dan menyusun program ke arah pencapaian mutu dari indikator kinerja sesuai tahun pencapaian pada Standar Pelayanan Minimum (SPM).

B. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi SPM

Lingkup pemantauan dan evaluasi meliputi aspek *input*, proses, *output*, dan *outcome* pada setiap standar pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pemantauan dan evaluasi kegiatan akademik dilaksanakan oleh unit/bagian/jurusan/program studi. Pemantauan dan pengelolaan bidang non-akademik dilaksanakan oleh tim pengawasan internal, yaitu Satuan Pengawas Internal dan pengawas eksternal yaitu Dewan Pengawas.

C. Prinsip-prinsip Monitoring dan Evaluasi SPM

Seiring dengan prinsip dalam penyusunan SPM, prinsip-prinsip pemantauan dan evaluasi SPM, meliputi aspek transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran.

1. Prinsip Transparansi, yaitu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Poltekkes Kemenkes Palembang, yakni informasi tentang kebijakan, proses pelaksanaan, dan hasil-hasil yang dicapai.
2. Prinsip Kemandirian, yaitu prinsip yang menjamin bahwa pengelolaan Poltekkes Kemenkes Palembang sebagai PPK-BLU dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan

dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

3. Prinsip Akuntabilitas, yaitu prinsip pengelolaan yang mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.
4. Prinsip Responsibilitas, yaitu prinsip pengelolaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip organisasi yang sehat.
5. Prinsip Kewajaran, yaitu prinsip pengelolaan yang mengedepankan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian maupun ketentuan peraturan perundang-undangan.

D. Instrumen dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi SPM

Instrumen yang digunakan dalam pemantauan dan monitoring pelaksanaan Standar Pelayanan Minimum (SPM) antara lain:

1. Instrumen monev dari unit/bagian/prodi
2. Instrumen survei

E. Laporan dan Tindak Lanjut SPM

Hasil pemantauan dan evaluasi dirangkum dalam sebuah laporan implementasi SPM. Pelaporan kegiatan meliputi:

Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi dari setiap prodi/unit/bagian terkait capaian:

1. Standar pendidikan.
2. Standar penelitian.
3. Standar pengabdian masyarakat.
4. Standar layanan akademik.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dipantau, variabel apa yang akan dipantau serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dipantau harus jelas dulu, serta pastikan dulu batasannya dan definisinya. “Variabel adalah karakteristik dari

seseorang, suatu peristiwa atau obyek yang bisa dinyatakan dengan data numerik yang berbeda-beda.”

b) Tahap Pelaksanaan

Pemantauan ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar (variabel) yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dipantau serta indikatornya, maka laksanakan pemantauan tersebut.

c) Tahap Pelaporan

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

TARGET DAN INDIKATOR
STANDAR PELAYANAN MINIMUM POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
TAHUN 2023-2027

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUK URAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
1	Pendidikan										
a	Standar Kompetensi Lulusan	1	Persentase mahasiswa lulus tepat waktu	%	setiap akhir masa studi	99,88	99,88	99,88	99,88	99,88	Pelaksanaan remedial dan efektivitas bimbingan tugas akhir
		2	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,25$	%	setiap akhir masa studi	80	82	84	86	88	Peningkatan kualitas metode pembelajaran
		3	Persentase mahasiswa yang lulus ujian kompetensi	%	setiap tahun	100	100	100	100	100	Latihan soal-soal ujian
		4	Persentase penyerapan lulusan	%	6 bulan setelah	41	42	43	44	45	Pembentukan jejaring bursa kerja

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
			dengan masa tunggu < 6 bulan		alumni lulus						
		5	Persentase lulusan bekerja sesuai dengan bidang studi/keahlian lulusan	%	1 tahun setelah alumni lulus	83	84	85	86	87	Reviu kurikulum sesuai standar layanan
		6	Persentase kepuasan pengguna lulusan	%	2 tahun setelah bekerja	81%	82%	84%	85%	85%	Meningkatkan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> lulusan
		7	Jumlah penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang melatih <i>soft skill</i> (akhlak mulia, jiwa <i>entrepreneur</i>)	Kegiatan	1 tahun	15	16	17	18	18	Menjadwalkan dan menganggarkan dana kegiatan
		8	Persentase nilai TOEFL lulusan $\geq$ 450	%	akhir masa studi	65	70	75	80	85	Menjadwalkan bimbingan

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
b	Standar Isi Pembelajaran	9	Persentase kurikulum yang direviu	%	setiap tahun	100	100	100	100	100	Membuat penjadwalan reviu kurikulum
		10	Persentase kelengkapan RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	%	setiap awal semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
		11	Persentase ketersediaan RPS per prodi	%	setiap awal semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
		12	Persentase mata kuliah yang materinya sesuai dengan RPS	%	setiap awal semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
c	Standar Proses Pembelajaran	13	Rata-rata tatap muka per mata kuliah	Tatap Muka	1 semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
		14	Persentase ketersediaan bahan ajar	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		15	Persentase kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran (teori/praktik)	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
		16	Persentase kehadiran dosen	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pelaksanaan monitoring pelaksanaan PBM
		17	Persentase nilai evaluasi dosen oleh mahasiswa > 3.07	%	1 semester	95	96	97	98	99	Melakukan perbaikan item yang tidak memuaskan proses pembelajaran
		18	Persentase ketersediaan pedoman K3 untuk praktikum	%	1 semester	100%	100%	100%	100%	100%	Melakukan monitoring dan evaluasi
d	Standar Penilaian Pembelajaran	19	Persentase pelaksanaan evaluasi PBM	%	1 semester	100	100	100	100	100	Memantau pelaksanaan evaluasi PBM setiap triwulan
		20	Persentase ketersediaan	%	1 semester	100	100	100	100	100	Melakukan monitoring dan

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
			pedoman penilaian								evaluasi
		21	Persentase ketersediaan sistem dan instrumen evaluasi	%	1 semester	100	100	100	100	100	Melakukan monitoring dan evaluasi
e	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	22	Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi S3	Orang	1 tahun	11	12	13	14	15	Mendorong dosen untuk mengikuti studi lanjut S3
		23	Rasio instruktur terhadap mahasiswa	Orang	1 tahun	1:65	1:64	1:62	1:60	1:60	Peningkatan jumlah instruktur
		24	Jumlah dosen jabfung Lektor Kepala	Orang	1 tahun	26	28	30	32	32	Mendorong penyelesaian dupak dosen
		25	Jumlah dosen teregistrasi (NIDN)	Orang	1 tahun	181	182	183	184	184	Pengusulan registrasi dosen NIDN
		26	Jumlah dosen teregistrasi (NIDK)	Orang	1 tahun	1	1	1	1	1	Pengusulan registrasi dosen NIDK

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		27	Persentase dosen dengan kemampuan TOEFL ≥ 450	%	1 tahun	70	80	85	90	90	Menjadwalkan bimbingan
		28	Jumlah dosen yang bersertifikasi pendidik (serdos)	Orang	1 tahun	100	102	104	106	106	Pengusulan sertifikasi dosen
		29	Jumlah tenaga kependidikan minimal D3	Orang	1 tahun	70	75	75	75	75	Penganggaran dana peningkatan pendidikan bagi tenaga kependidikan yang belum D3
		30	Jumlah tenaga keuangan bersertifikat	Orang	1 tahun	8	8	8	8	8	Pengusulan sertifikasi bendahara
		31	Jumlah pustakawan	Orang	1 tahun	7	7	7	7	7	Pengusulan fungsional tenaga perpustakaan
		32	Rasio dosen dengan mahasiswa	Orang	1 tahun	1:16	1:16	1:16	1:16	1:16	Pengusulan formasi dosen

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
f	Standar Sarana dan Prasarana	33	Persentase kelas yang memenuhi standar minimal	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Pengusulan anggaran
		34	Jumlah judul buku	Judul	1 tahun	9405	9455	9805	9845	9845	Pengusulan penambahan buku
		35	Jumlah sarana ruangan (meubelair dan komputer)	Kursi/ Komputer	1 tahun	2937/168	2987/184	3037/204	3087/224	3087/224	Pengusulan penambahan sarana ruangan
		36	Rasio luas lab dengan mahasiswa	M2/ Mahasiswa	1 tahun	1,4:1	2:1	2,5:1	2,5:1	2,5:1	Pengusulan peningkatan sarpras
		37	Persentase kecukupan alat dengan praktikum	%	1 tahun	60	65	70	75	75	Pengusulan penambahan alat praktikum
		38	Jumlah kuota internet per mahasiswa	Mbps (Up To)	1 tahun	1,8	1,9	2	2,1	2,1	Pengusulan penambahan kuota
		39	Jumlah ketersediaan sarana olahraga	Cabang	1 tahun	7	8	9	10	10	Pengusulan penambahan ketersediaan sarana olahraga

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		40	Persentase ketersediaan ruang dosen	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Pengusulan penambahan ruang dosen
g	Standar Pengelolaan Pembelajaran	41	Jumlah dokumen perencanaan program	Kegiatan	1 semester	1	1	1	1	1	Melaksanakan perencanaan program pendidikan
		42	Jumlah dokumen pelaksanaan program	Kegiatan	1 semester	1	1	1	1	1	Melaksanakan program pendidikan
		43	Jumlah dokumen evaluasi program	Kegiatan	2 semester	1	1	1	1	1	Melaksanakan evaluasi program pendidikan
		44	Jumlah kegiatan suasana akademik	Kegiatan	1 semester	34	34	34	34	34	Mengusulkan kegiatan suasana akademik
		45	Rasio PA dengan mahasiswa	Orang	1 tahun	1:20	1:20	1:20	1:20	1:20	Peningkatan jumlah dosen tetap yang memenuhi syarat sebagai dosen PA
		46	Jumlah dokumen kebijakan suasana	Dokumen	1 tahun	1	1	1	1	1	Perumusan pemutakhiran

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
			akademik								kebijakan suasana akademik
		47	Jumlah pedoman pengembangan KPT	Dokumen	1 tahun	1	1	1	1	1	Perumusan pemutakhiran dokumen pengembangan KPT
		48	Jumlah kegiatan monev dan TL pelaksanaan pembelajaran prodi	Kegiatan	6 bulan	17	17	17	17	17	Melaksanakan monev dan TL
h	Standar Pembiayaan Pembelajaran	49	Jumlah dana pendidikan	Milyar	1 semester	6	7	8	9	9	Menganggarkan dana pendidikan
2	Penelitian										
a	Standar Hasil Penelitian	1	Jumlah judul penelitian	Judul	1 tahun	78	79	80	80	80	Menyusun <i>roadmap</i> penelitian
		2	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian	Orang	1 tahun	140	150	160	170	170	Mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam penelitian

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		3	Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi nasional	Judul	1 tahun	66	67	68	70	70	Mendorong dosen untuk mempublikasikan penelitian ke jurnal ilmiah terakreditasi nasional
		4	Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi internasional	Judul	1 tahun	6	10	12	15	15	Mendorong dosen untuk mempublikasikan penelitian ke jurnal ilmiah terakreditasi internasional
		5	Jumlah karya yang telah mendapat HAKI	Karya	1 tahun	26	27	28	30	30	Penganggaran dana untuk HAKI
		6	Jumlah riset dengan sumber dana dari institusi lain	Judul	1 tahun	4	5	6	6	6	Melakukan jejaring penelitian dengan institusi lain
b	Standar Isi Penelitian	7	Jumlah Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan program studi	Judul	1 tahun	78	79	80	80	80	Menyusun <i>roadmap</i> penelitian sesuai bidang keilmuan prodi

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
c	Standar Proses Penelitian	8	Rasio dosen dengan jumlah penelitian yang dilaksanakan	Orang	1 tahun	1:2	1:2	1:2	1:2	1:2	Mendorong dosen agar lebih banyak melakukan penelitian
		9	Jumlah proposal yang diseleksi	Judul	1 tahun	80	80	80	80	80	Melakukan pelatihan pembuatan proposal penelitian yang baik
d	Standar Penilaian Penelitian	10	Jumlah dokumen kontrol penelitian	Dokumen	1 tahun	8	8	8	8	8	Menjadwalkan kegiatan supervisi bagi setiap penelitian
		11	Jumlah instrumen Penilaian penelitian	Form	1 tahun	8	8	8	8	8	Merancang instrumen penilaian penelitian
e	Standar Peneliti	12	Jumlah peneliti calon dosen	Orang	1 tahun	15	16	17	18	18	Mendorong calon dosen untuk melakukan penelitian
		13	Jumlah peneliti pemula	Orang	1 tahun	15	16	17	18	18	Mendorong setiap dosen untuk melakukan penelitian

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		14	Jumlah peneliti hibah kerjasama	Orang	1 tahun	15	16	17	18	18	Mendorong dosen untuk melakukan penelitian hibah kerjasama dan kompetensi sesuai persyaratan
		15	Jumlah peneliti dasar unggulan	Orang	1 tahun	4	5	6	7	7	Mendorong dosen berpendidikan S3 dan Lektor Kepala untuk membuat usulan penelitian dasar unggulan
f	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	16	Jumlah sarpras penunjang penelitian	Gedung Lab	1 tahun	47	47	47	47	47	Memfasilitasi sarana dan prasarana institusi bagi penelitian dosen
g	Standar Pengelolaan Penelitian	17	Jumlah tim pengelola penelitian	Orang	1 tahun	6	6	6	6	6	Menetapkan tim pengelola
		18	Jumlah kegiatan seleksi proposal	Kegiatan	1 tahun	2	2	2	2	2	Penyelenggaraan seleksi proposal bagi penelitian dosen

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		18	Jumlah kegiatan seminar penelitian	Kegiatan	1 tahun	3	3	3	3	3	Penyelenggaraan seminar bagi penelitian dosen
		19	Jumlah anggota tim Komisi Etik Penelitian	Orang	1 tahun	6	6	6	6	6	Menetapkan Komisi Etik Penelitian
h	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian	20	Jumlah dana penelitian calon dosen	Juta	1 tahun	7,5/ dosen	10/ dosen	10/ dosen	15/ dosen	15/ dosen	Penganggaran dana penelitian bagi calon dosen
		21	Jumlah dana penelitian kerjasama	Juta	1 tahun	25/ dosen	30/ dosen	35/ dosen	40/ dosen	40/ dosen	Penganggaran dana penelitian kerjasama
		22	Jumlah dana penelitian unggulan	Juta	1 tahun	70	80	90	100	100	Penganggaran dana penelitian dasar unggulan
		23	Jumlah dana penelitian kompetensi	Juta	1 tahun	30/ dosen	35/ dosen	35/ dosen	40/ dosen	40/ dosen	Penganggaran dana penelitian kompetensi
3	Pengabdian Masyarakat										

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
a	Standar Hasil Pengabdian Masyarakat	1	Jumlah pengabdian masyarakat	Kegiatan	1 tahun	65	68	70	73	73	Menyusun <i>roadmap</i> pengabdian masyarakat
		2	Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabmas	Orang	1 tahun	150	160	175	180	180	Mendorong lebih banyak dosen untuk terlibat dalam pengabmas
		3	Jumlah laporan pengabmas	Laporan	1 tahun	65	68	71	73	73	Mendorong dosen yang melakukan pengabmas untuk membuat laporan kegiatan
		4	Jumlah proposal PPDM	Proposal	1 tahun	4	5	5	6	6	Mendorong pengusulan proposal PPDM
		5	Jumlah proposal PPDS	Proposal	1 tahun	1	2	2	3	3	Mendorong pengusulan proposal PPDS
b	Standar Isi Pengabdian Masyarakat	6	Jumlah pengabmas yang berbasis riset	Kegiatan	1 tahun	65	68	71	73	73	Mendorong pengusulan kegiatan pengabmas berbasis riset yang telah

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
											dilakukan
c	Standar Proses Pengabdian Masyarakat	7	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabmas	Orang	1 tahun	210	213	216	219	219	Meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabmas dosen
d	Standar Pelaksana Pengabdian Masyarakat	8	Jumlah proposal lulus pengabmas yang diseleksi	Proposal	1 tahun	72	75	77	80	80	Melakukan pelatihan penyusunan proposal pengabmas
e	Standar Pengelolaan Pengabdian Masyarakat	9	Jumlah tim pengelola pengabmas	Orang	1 tahun	20	20	21	21	21	Penambahan jumlah anggota tim pengelola pengabmas
f	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian Masyarakat	10	Jumlah dana pengabmas	Juta	1 tahun	4	4	10	10	10	Penganggaran dana kegiatan pengabmas
		11	Jumlah dana PPDM	Juta	1 tahun	25	25	30	30	30	Penganggaran dana PPDM
		12	Jumlah dana PPDS	Juta	1 tahun	150	150	175	175	175	Penganggaran dana PPDS

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUK URAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
4	Layanan Administrasi										
a	Standar Layanan Administrasi Akademik	1	Persentase ketersediaan KRS	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pemanfaatan AMS
		2	Persentase ketersediaan KHS	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pemanfaatan AMS
		3	Persentase ketersediaan absensi mahasiswa	%	1 semester	100	100	100	100	100	Pemanfaatan AMS
b	Standar Layanan Administrasi Kemahasiswaan	4	Rasio penerima beasiswa dengan jumlah mahasiswa	Orang	1 tahun	1:5	1:5	1:5	1:5	1:5	Peningkatan rasio penerima beasiswa berprestasi
		5	Persentase penyaluran beasiswa sesuai komposisi dan waktu	%	1 semester	100	100	100	100	100	Percepatan penyaluran beasiswa
		6	Persentase mahasiswa yang mengikuti latihan kepemimpinan	%	1 tahun	75	80	80	85	85	Mendorong mahasiswa untuk mengikuti latihan kepemimpinan

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		7	Persentase ketersediaan pedoman dan prosedur kegiatan kemahasiswaan	%	1 tahun	90	90	90	90	90	Melaksanakan monev
		8	Rasio pelamar dengan mahasiswa yang diterima	Orang	1 tahun	1:10	1:10	1:10	1:10	1:10	Efektivitas sosialisasi Poltekkes dan sipenmaru
c	Standar Layanan Administrasi Keuangan	9	Jumlah pendapatan PNPB	Milyar	1 tahun	26.58	28.49	30.26	31.91	33.26	Peningkatan peluang penerimaan PNPB
		10	Persentase realisasi penyerapan anggaran	%	1 tahun	93	94	95	96	96	Penyusunan langkah-langkah optimalisasi penyerapan anggaran
		11	Jumlah laporan keuangan	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan keuangan
		12	Jumlah laporan pengendalian dan pengawasan anggaran oleh SPI	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan pengendalian dan pengawasan anggaran

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
d	Standar Layanan Administrasi Kepegawaian	13	Jumlah layanan sistem informasi kepegawaian	Layanan	1 tahun	12	12	12	12	12	Perbaikan sistem keadministrasian kepegawaian berbasis online
		14	Jumlah pedoman penerimaan kepegawaian	Pedoman	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun pedoman penerimaan pegawai
		15	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	%	1 tahun	85	90	95	95	95	Melakukan analisis jabatan
		16	Persentase kesesuaian formasi dengan kebutuhan	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Melakukan analisis kebutuhan
		17	Persentase kesesuaian penerimaan pegawai dengan rencana kebutuhan formasi kepegawaian	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Melakukan analisis kebutuhan
		18	Persentase kepuasan	%	1 tahun	82	85	87	90	91	Melakukan survei

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
			layanan kepegawaian								tingkat kepuasan pengguna layanan kepegawaian dan melakukan tindakan perbaikan
e	Standar Layanan Administrasi Perlengkapan	19	Persentase ketersediaan ruang kuliah	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Penambahan penyediaan ruang kuliah
		20	Persentase ketersediaan ruang dosen	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Penambahan penyediaan ruang dosen
		21	Jumlah pedoman administrasi perlengkapan	Pedoman	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun pedoman administrasi perlengkapan
		22	Persentase ketepatan dan kecepatan pengadaan sarana dan prasarana	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Menyusun jadwal pengadaan sarpras
		23	Persentase kesesuaian pengadaan sarana	%	1 tahun	82	85	90	95	95	Menganalisis kebutuhan

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUK URAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
			dan prasarana dengan rencana kebutuhan								
		24	Persentase ketepatan dan kecepatan pemeliharaan, dan perawatan sarana prasarana	%	1 tahun	100	100	100	100	100	Menyusun jadwal rutin pemeliharaan dan perawatan
		25	Jumlah laporan monitoring pendayagunaan aset	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan monitoring pendayagunaan aset
		26	Jumlah laporan inventarisasi aset	Laporan	1 tahun	2	2	2	2	2	Menyusun laporan inventarisasi aset
f	Standar Layanan Administrasi Umum	27	Persentase kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi	%	1 tahun	85	90	95	95	95	Melakukan analisis jabatan
		28	Jumlah pedoman persuratan/kearsipan	Pedoman	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun pedoman persuratan/kearsipan

NO	KOMPONEN	INDIKATOR		SATUAN	WAKTU PENGUKURAN	TARGET PER TAHUN					STRATEGI PENCAPAIAN INDIKATOR
						2023	2024	2025	2026	2027	
		29	Jumlah laporan dan perawatan arsip	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan dan perawatan arsip
		30	Jumlah laporan pelayanan peminjaman arsip	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan pelayanan peminjaman arsip
		31	Jumlah laporan data penerimaan tamu	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan data penerimaan tamu
		32	Jumlah laporan data dan informasi perlengkapan	Laporan	1 tahun	1	1	1	1	1	Menyusun laporan data dan informasi perlengkapan

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003